HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MEMATUHI ATURAN PADA SANTRI DAYAH INSAN QURANI SIBREH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AMALIA MUSRI
NIM. 150901105

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MEMATUHI ATURAN PADA SANTRI DAYAH INSAN QURANI SIBREH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

AMALIA MUSRI
NIM. 150901105

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum	**Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog**
NIP. 196903151996031001	**NIDN. 2009028201**

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MEMATUHI ATURAN PADA SANTRI DAYAH INSAN QURANI SIBREH ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

AMALIA MUSRI
NIM. 150901105

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 02 Januari 2020 M
06 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum	**Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog**
NIP. 196903151996031001	**NIDN. 2009028201**
Penguji I,	**Penguji II,**
Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog	**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si**
NIP. 197609122006041001	**NIP. 199010312019032014**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Amalia Musri

NIM : 150901105

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya Saya, dan memang ternyata ditemukan bukti bahwa Saya telah melanggar pernyataan ini, maka Saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 Januari 2020
Yang menyatakan,

Amalia Musri
NIM. 150901105

Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *simpel random sampling.* Populasi dalam penelitian ini berjumlah 500 santri Tsanawiyah Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, sedangkan sampelnya berjumlah 205 santri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala kecemasan. Skala konsep diri berdasarkan teori Calhoun & Acocella (dalam Hidayat & Bashori) yang memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian, sedangkan skala kecemasan berdasarkan teori Stuart yang memiliki tiga aspek yaitu respon perilaku, respon kognitif dan respon afektif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skala konsep diri memiliki nilai reliabilitas 0,825 dan skala kecemasan memiliki nilai reliabilitas 0,826 yang artinya bahwa kedua nilai tersebut dikategorikan dalam reliabilitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi *product moment* rxy = -0,371 dan nilai signifikansi *p* = 0,000, yang mana bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, artinya semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan, begitupun sebaliknya semakin positif konsep diri maka semakin rendah tingkat kecemasan.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecemasan, Santri, Dayah, Aceh Besar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Relationship between Self-Concept and Anxiety in Obeying Rules to Students of Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of self-concept with anxiety in obeying the rules of the students of Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. This study uses a quantitative method with sampling based on simple random sampling techniques. The population in this study amounted to 500 students of Tsanawiyah Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, while the sample was 205 students. The instrument used in this study was a scale of self-concept and anxiety scale. The scale of self-concept is based on the theory of Calhoun & Acocella (in Hidayat & Bashori) which has three aspects namely knowledge, expectations and judgment, whereas the anxiety scale is based on the theory of Stuart which has three aspects namely behavioral response, cognitive response and affective response. The results of the data analysis show that the self-concept scale has a reliability value of 0.825 and the anxiety scale has a reliability value of 0.826, which means that both values are categorized high. The results showed the value of the product moment correlation coefficient rxy = -0,371 and the significance value p = 0,000, which is that there is a very significant negative relationship between self-concept and anxiety in obeying the rules of the students of Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, meaning that the more negative the concept of self, the higher the level of anxiety, and vice versa the more positive the concept of self, the lower the level of anxiety.

Keywords: Self Concept, Anxiety, Students, Dayah, Aceh Besar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, taufik dan berkah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan motivasi untuk seluruh mahasiswanya.
2. Bapak Barmawi, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah bersedia berbagi segala ilmu pengetahuan untuk seluruh mahasiswanya.
3. Ibu Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing I yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penguji I bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog dan Ibu Cut Rizka Aliana selaku penguji II atas ilmu, arahan, dan koreksi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan mudah dipahami.
7. Ustadz/ustadzah dan Santri Tsanawiyah Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar yang telah mengizinkan, membantu dan melancarkan penulis selama penelitian.
8. Yang teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta Bapak Drs. Nasri, M.Pd dan Umi Muslina, S.Pd.I yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti-hentinya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua adik kandung penulis Azizul Musri dan Alfarizi Musri yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Nurwanto yang selalu memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga penulis Safriati, S.HI, Mullazilza, Ricky Arzul Fandalay, S.Pt, yang senantiasa bertanya perihal skripsi, selalu mengingatkan penulis agar skripsi ini diselesaikan dengan baik dan juga memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.

12. Sahabat-sahabat tersayang Anggia Putri, Aula Aqrama, Dara Zia Husna, Irhamni, Maulidar M. Jakfar, Mega Aprilia Zulfa, Mifta Fazilah Hanum, Raihanal Miski, Rizka Munawwarah, Nurul Miranda, Zulfahnum yang telah senantiasa membantu, dan memberikan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada dosen, karyawan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.
15. Seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung penulis selama penyelesaian skripsi ini, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiinn.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Amalia Musri

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SIDANG iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Keaslian Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Konsep Diri 12
1. Pengertian Konsep Diri 12
2. Dimensi Konsep Diri 14
3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri 15
4. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam 16
B. Kecemasan 18
1. Pengertian Kecemasan 18
2. Aspek-Aspek Kecemasan 19
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan 20
4. Kecemasan Menurut Pandangan Islam 21
C. Kepatuhan 23
1. Pengertian Kepatuhan 23
2. Aspek-Aspek Kepatuhan 24
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan 25
4. Kepatuhan Menurut Pandangan Islam 26
D. Kerangka Konseptual 27
E. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 31
B. Identifikasi Variabel Penelitian 31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 31
1. Konsep Diri 31
2. Kecemasan 32
D. Subjek Penelitian 32
1. Populasi Penelitian 32
2. Sampel Penelitian 33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 33
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian 34
2. Pelaksanaan Uji Coba 38
3. Proses Pelaksanaan Penelitian 39
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 39
1. Validitas 39
2. Reliabilitas 42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 48
1. Uji Prasyarat 48
2. Uji Hipotesis 49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Deskripsi Subjek Penelitian 50
B. Hasil Penelitian 51
1. Kategori Data Penelitian 51
2. Uji Prasyarat 54
3. Uji Hipotesis 56
C. Pembahasan 57

BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 71
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Santri Tsanawiyah Santri Dayah Insan Qurani 32
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Perkelas 33
Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Konsep Diri 35
Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Konsep Diri 36
Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Kecemasan 36
Tabel 3.6 Skor Aitem Skala Kecemasan 38
Tabel 3.7 Koefisien *CVR* Skala Konsep Diri 41
Tabel 3.8 Koefisien *CVR* Skala Kecemasan 42
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri 43
Tabel 3.10 *Blue Print* Akhir Skala Konsep Diri 45
Tabel 3.11 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan 45
Tabel 3.12 *Blue Print* Akhir Skala Kecemasan 47
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian 50
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri 51
Tabel 4.3 Kategorisasi Konsep Diri pada Santri 52
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan 53
Tabel 4.5 Kategorisasi Kecemasan pada Santri 54
Tabel 4.6 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian 55
Tabel 4.7 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian 55
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Data Penelitian 56
Tabel 4.9 *Measures of Association* 57

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Tabulasi Koefisien *CVR* Skala Konsep Diri dan Skala Kecemasan

Lampiran 2 Skala Uji Coba Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

Skala Penelitian Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

Lampiran 3 Hasil Data Uji Coba Skala Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

Lampiran 4 Hasil Data Penelitian Skala Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

Lampiran 5 Analisis Penelitian (Tabel Frekuensi, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis)

Lampiran 6 Surat Keputusan (SK) Skripsi

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunarsa (2006) mnengemukakan bahwa manusia dalam hidupnya mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dari masa ke masa salah satunya yaitu masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia yang sering digambarkan sebagai masa yang paling indah dan tidak terlupakan karena penuh dengan kegembiraan dan tantangan. Masa remaja, masa yang haus akan kebebasan dalam memutuskan dan menentukan pilihan hidupnya secara mandiri. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantugan pada orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri (hlm. 206).

Masa remaja juga disebut dengan masa transisi yang di dalamnya terdapat perubahan yang terjadi pada dirinya. Masa remaja juga bisa dikatakan dengan masa puberitas yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, remaja yang banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Sehingga masa ini juga disebut dengan masa *"strom and stress"* atau "badai dan tekanan" dimana terjadi banyak perubahan yang secara mendadak dan cepat, baik perubahan emosi maupun mental (Mar'ati & Chaer, 2016, hlm. 31).

Margaret (2012) menyatakan bahwa masa remaja adalah waktu untuk menentukan ambisi masa depan. Namun, ketika remaja tidak memiliki ketahanan dan pribadi yang tangguh, bukan tidak mungkin mereka akan berakhir di

pergaulan yang salah seperti penggunaan obat-obat terlarang, tawuran antar pelajar, dan berbagai hal negatif lainnya. Ketika remaja menjadi pribadi yang tidak tangguh atau tidak mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, maka dengan mudahnya mereka akan menjadi sasaran untuk hal-hal yang tidak diinginkan. Contohnya remaja yang sering melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah atau di lingkungan sekitar (dalam Annisa, 2017, hlm. 107).

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Gunarsa (2001) menyatakan ciri-ciri tertentu yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai periode bermasalah, masa remaja sebagai periode pencarian identitas diri, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan kecemasan dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Pada prinsipnya, kecemasan sangat bermanfaat bila hal tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi bagi individu, namun kecemasan bisa menjadi hambatan bila tingkatannya tidak sesuai proporsi ancaman atau datang tanpa ada penyebabnya (Nevid, Rathus & Greene, 2003). Bethani (2011) menyebutkan bahwa sebuah survey tentang kecemasan menunjukkan bahwa 40% individu cemas akan sesuatu yang tidak pernah terjadi, 30% cemas dengan masa lalu yang tidak dapat diubah, 12% individu cemas oleh kritik dari orang lain, dan 8% cemas oleh masalah sebenarnya yang sedang dihadapi (dalam Aminullah, 2013, hlm. 206).

Menurut model transaksional Lazarus dan Folkman kecemasan dapat dipandang sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang dihasilkan

dari persepsi atau penilaian terhadap sumber kecemasan sebagai ego yang mengancam. Kecemasan dipandang berkaitan dengan karakteristik situsional yang spesifik dari seluruh aturan-aturan dayah yang harus ditaati oleh seluruh para remaja atau santri yang tinggal di dayah tersebut. Aturan dayah yang dipandang oleh santri sebagai sesuatu yang mengancam dan menakutkan akan menimbulkan hal-hal yang negatif bagi para santri, sehingga akan meningkatkan perasaan partisipatif dan penilaian kognitif yang bersifat negatif berupa ketakutan, kecemasan, kekhawatiran dan perasaan tidak berdaya dalam menghadapi situasi lingkungan dayah (dalam Anggarawati & Hakim, 2018, hlm. 477).

Kecemasan tidak hanya dialami oleh orang dewasa, melainkan dapat juga dialami oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Sedangkan menurut Ady (2012) sebanyak 20% remaja pernah mengalami masalah kesehatan mental, paling banyak depresi dan gangguan kecemasan (dalam Aminullah, 2013, hlm. 206). Berdasarkan Data Riskesdas 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional gangguan kecemasan dialami oleh remaja di Indonesia yang berusia kurang lebih 15 tahun sekitar 37 ribu penduduk. Pada siswa SMP mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi dengan prevalensi 68,3% dibandingkan siswa SMA dengan prevalensi 31,7% (Harpell & Andrews, 2012). Kaplan & Sadock (2010) menyebutkan bahwa kecemasan dapat terjadi pada semua orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tidak menutup kemungkinan bahwa kecemasan dapat terjadi pada siswa SMP pondok pesantren atau diistilahkan dengan IBS atau *Islamic Boarding School*. Ramli (2015) mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dia Indonesia yang didirikan oleh seorang

Kyai. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang masih mempertahankan tradisi keislaman tradisional (dalam Rahmadipta, 2015).

Setiap pondok pesantren mempunyai program yang berbeda-beda, karena ada pondok pesantren yang ilmu umum dan ilmu agama saling diunggulkan, bahkan ada juga pesantren yang tidak mengadakan sekolah umum, yaitu kegiatan pembelajarannya fokus pada kegiatan keagamaan saja seperti sekolah diniyah, pengajian kitab kuning, Bahasa Arab, hafalan Al-Quran dan Hadits serta pidato berbagai bahasa atau yang sering dikenal dengan sebutan *muhadharah.* Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membutuhkan mental yang kuat, sehingga tidak jarang santri mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh santri tidak hanya disebabkan tugas pesantren atau sekolah saja, bahkan kecemasan juga timbul karena harus bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren (Aminullah, 2013, hlm. 207).

Mayoritas santri yang memulai sekolah di pesantren kelas I merupakan santri yang usianya sama dengan siswa SMP kelas I, dimana usia tersebut berada pada masa remaja awal yang umumnya berkisar antara 12-15 tahun (Desmita, 2010 dalam Aminullah, 2013, hlm. 207). Dijelaskan juga oleh Arifin (1993) bahwa kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah: tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas di pondok pesantren, konflik dengan teman atau ustadz, tidak betah, sering sakit dan sebagainya (dalam Pritaningrum & Hendriani, 2013, hlm. 137).

Dari hasil wawancara remaja atau santri di Dayah Insan Qurani, kecemasan yang sering mereka alami ketika di saat mereka harus berpisah dengan

keluarganya, yang mana mereka hanya bisa dikunjungi seminggu sekali itu yang santri berasal dekat dengan lokasi pesantren, berbeda dengan santri yang berasa dari luar daerah pesantren itu akan merasa lebih berat lagi dibandingkan dengan santri yang asalnya dekat, larangan keluar asrama tanpa perizinan, larangan bergaul dengan lawan jenis, larangan untuk membawa dan menggunakan alat elektronik, juga pada saat akan mengikuti ujian *mufradhat* Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, menghadapi ujian hafalan Al-Quran dan Hadist, kewajiban untuk mengikuti shalat berjamaah di mesjid, dan juga ketika adanya kegiatan *muhadharah* atau berpidato depan kelas yang akan ditonton oleh santri-santri lain. Santri beralasan bahwa kekhawatiran bila berada di depan atau berpidato depan santri-santri lain adalah takut dikritik atau dinilai negatif, takut lupa, malu, takut gagal, takut terhadap apa yang tidak diketahui dan takut karena pengalaman buruk di masa lalu.

Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren dapat menimbulkan kecemasan pada masa awal sekolah. Keadaan di asrama dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah dapat menjadi sumber tekanan sehingga dapat menyebabkan kecemasan bagi santri. Akibat buruk cemas adalah kelelahan hingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktivitas pribadi (Pritaningrum & Hendriani, 2013, hlm. 137). Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu wali kamar di Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar bahwa pada santri kelas satu dan sebagian kelas dua tidak betah pada tahun-tahun pertama masuk dayah (Wawancara wali kamar dayah Insan Qurani).

Klikkabar.Com, Bireun – TIK yang merupakan santri salah satu pesantren di Samalanga melarikan diri pada Senin 29 Januari 2018. Alasan TIK kabur dari pesantren karena tidak sanggup menghafal dan mengikuti aturan di pesantren tersebut. TIK merasa khawatir dan cemas dengan semua aturan-aturan yang diterapkan di pesantren dan TIK merasa berat untuk menjalani semua itu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Abidin, dan Astuti (2005) menunjukkan setiap tahunnya 5-10% santri-santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami beberapa masalah yaitu: santri tidak mampu dalam mengikuti pelajaran, tidak ingin tinggal di asrama sebab tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, membuat masalah dengan melakukan tindakan yang melanggar peraturan pondok.

Menurut Kaplan & Sadock (1997) salah satu yang mempengaruhi kecemasan adalah konsep diri. Konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin, 1995). Evaluasi, penilaian atau penaksiran berarti individu menggambarkan dirinya dan memberikan nilai mengenai dirinya sendiri. Rakhmat (2005) menyatakan pada masa remaja terdapat dua konsep diri yang terbentuk, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu mampu menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya, sedangkan salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah tidak mampu menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya (dalam Wati, 2015, hlm. 3).

Mukhtar, Niken & Sulistiyaningsih (2001) mengatakan bahwa bagi remaja yang telah memiliki konsep diri yang kuat, akan mampu menghadapi berbagai perubahan dan bersikap positif terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Berbeda dengan remaja yang tidak memiliki konsep diri, akan selalu terombang-ambing oleh ketidakpastian, ragu-ragu, dan rendah diri. Hal tersebut akan lebih menyedihkan ketika remaja tidak mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam dirinya sehingga memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri, misalnya: merasa dirinya kecil, tidak menarik, dan tidak berarti. Konsep diri sangat dibutuhkan oleh remaja termasuk pada siswa di sekolah. Karena tanpa konsep diri yang baik siswa mungkin akan mematuhi atau menaati peraturan yang berlaku akan tetapi secara terpaksa, karena sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan sikap tersebut muncul akibat paksaan untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Penguasaan konsep diri pada siswa yang diimbangi dengan penegakan peraturan yang efektif, merupakan suatu aspek yang mampu meminimalisasi tingkat kecemasan pada siswa atau remaja (dalam Annisa, 2017, hal. 108). Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri & Indrawati (2017), menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo, yaitu semakin tinggi konsep diri pada siswa maka akan diikuti dengan kecemasan yang rendah. Sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa, maka akan diikuti dengan tingginya kecemasan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini "apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Disamping memiliki tujuan tertentu, penelitian ini mencakup dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah referensi bahan kajian ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan mengenai konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri yang tinggal di dayah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi ustadz/ustadzah dan orang tua untuk menghadapi putra putrinya dalam membentuk konsep diri yang positif agar tidak menimbulkan kecemasan dalam menghadapi berbagai kegiatan pada tiap situasi di lingkungan dayah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian Saputri & Indrawati (2017), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu konsep diri dengan kecemasan. Penelitian tersebut berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa XI SMA Negeri 3 Sukoharjo, yaitu semakin tinggi konsep diri pada siswa maka akan diikuti dengan kecemasan berbicara di depan umum yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri pada siswa, maka akan diikuti dengan tingginya kecemasan berbicara di depan umum pada siswa XI SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Penelitian Sutera, Sudirman, & Nur (2014), melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel konsep diri. Penelitian tersebut berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester V Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian tersebut menyatakan analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan chi square uji ($p<0,05$). Hasil analisis bivariat ada hubungan bermakna antara konsep diri dengan prestasi akademik ($p=0,005$), sehingga hipotesa alternatif (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester V Stikes Nani Hasanuddin Makassar, dimana salah satu yang mendorong individu untuk meraih prestasi adalah pengaruh konsep diri positif.

Handayani (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu konsep diri dan kecemasan. Penelitiaannya berjudul pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika. 2) Terdapat pengaruh langsung yang siginifikan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap kecemasan siswa. 4) Terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika melalui kecemasan siswa.

Penelitian Rahmadipta (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel tingkat kecemasan. Penelitian tersebut berjudul Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Siswa Kelas VIII SMP Nawa Kartika *Islmaic Boarding School* dengan SMP Negeri 1 Wonogiri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas VIII SMP Nawa Kartika *Islamic Boarding School* sebesar 25,24% sedangkan pada siswa SMP Negeri 1 Wonogiri sebesar 21,49%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas VIII SMP Nawa Kartika *Islamic Boarding School* dengan siswa SMP Negeri 1 Wonogiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang memengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi, maupun tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Burns (1993) lebih menganggap konsep diri sebagai suatu organisasi dari sikap-sikap diri, *self attitudes.* Burns menganggap konsep diri merupakan persepsi, konsep dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran yang di dapat orang lain terhadap dirinya serta gambaran tentang pribadi yang ia inginkan dan pelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasi secara pribadi (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hlm. 38).

Seifert & Hoffnung (1994) mendefinisikan konsep diri sebagai pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri. Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri pada evaluasi bidang tertentu dari konsep diri. Atwater (1987) menyimpulkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang dirinya, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Cawagas (Pudjijogyanti, 1998) menegaskan konsep diri mencakup seluruh pandangan individu terhadap dimensi fisik,

karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kelebihan atau kecakapan, kegagalan, dan sebagainya (dalam Marliani, 2016, hlm. 155-156).

William H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (dalam Agustiani, 2006, hlm. 138). Sementara itu, Baron dan Byrne (2000) melihat konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisasi (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hlm. 38). Muhadjir (2013) *self concept* adalah evaluasi diri secara keseluruhan apakah dirinya *worthy* atau tidak. *Self concept* merupakan totalitas keyakinan kognitif tentang dirinya berharga atau tidak (hlm. 35).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang individu yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Beberapa dari definisi konsep diri bahwa peneliti menggunakan teori dari Calhoun & Acocella (1990), yang mendefinisikan bahwa konsep diri adalah bagian diri yang memengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi, maupun tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri.

2. Dimensi Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990) mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi (dalam Meinarno & Sarwono, hlm. 158-159), yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan

Gambaran diri merupakan pandangan seseorang dalam berbagai peran yang dilakoninya, seperti sebagai orang tua, suami atau istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya. Pandangan tentang watak kepribadian yang dirasakan, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya. Pandangan tentang sikap diri; kemampuan, kecakapan, dan berbagai karakteristik lainnya yang melekat pada diri seseorang. Dengan kata lain, dimensi pengetahuan dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri pribadi, seperti "saya pintar", "saya cantik", "saya anak baik", dan seterusnya.

b. Dimensi Pengharapan

Dimensi pengharapan merupakan dimensi yang menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan pada masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal, atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, dan keinginan seseorang, sekalipun dambaan, aspirasi, dan keinginan tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Harapan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku seseorang yang akan membangkitkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan akan memandu aktifitas dalam perjalanan.

c. Dimensi Penilaian

Penilaian konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang harga atau kewajaran orang tersebut sebagai pribadi. Setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan dengan pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), dan standar yang kita tetapkan bagi diri sendiri (saya seharusnya menjadi apa).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, hlm. 16) yaitu:

a. Orang Tua

Orang tua adalah kontak sosial pertama yang paling awal dan apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap di sepanjang kehidupannya dari pada informasi-informasi yang lain. Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana menilai diri sendiri dan membentuk kerangka konsep diri.

b. Teman Sebaya

Penerimaan diri pada anak dari teman kelompok sebaya sangat dibutuhkan setelah mendapat cinta dari orang lain dalam mempengaruhi konsep diri. Jika penerimaan diri tidak datang, ketika anak dibentak atau dijauhi maka penerimaan diri akan terganggu. Di samping masalah penerimaan atau penolakan, peran yang diukur anak dalam kelompok teman sebaya sangat mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangan tentang dirinya sendiri.

c. Masyarakat

Masyarakat memberikan harapan-harapan kepada anak dan melaksanakan harapan tersebut. Jadi, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat memberitahu kita sebagaimana mengidentifikasi dirinya sendiri sehingga hal ini berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki oleh seorang individu.

4. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam

Islam sebagai agama yang benar telah memberikan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu perkembangan ilmu yang tidak absen dari kajian islam adalah tentang konsep diri. Kajian ini dibahas dalam Al-Quran sejak berabad-abad yang lalu sebelum para ilmuan memberikan pengkajian khusus tentang konsep diri. Ayat yang menjelaskan tentang konsep diri terdapat dalam Surat Adz-Dzariat ayat 20-21:

وَفِى الْاَرْضِ اٰيٰتٌ لِّلْمُوْقِنِيْنَ(٢٠)وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ(٢١)

Artinya: "Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin (20) Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?(21)".

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya di dalam dunia yang sangat luas ini sangat banyak tanda-tanda kekuasaan Allah. Kekuasaan ini dapat dilihat pada hewan, tumbuhan, air, langit, udara, bumi dan juga pada diri manusia sebagai penghuni bumi. Pada diri manusia terdapat satu komponen yang tidak terdapat pada makhluk lainnya yaitu akal sebagai pembeda derajat manusia. Dengan akal manusia bisa menjadi paling mulia dan dengan akal pula manusia bisa menjadi paling hina. Dalam hal ini, manusia yang diberikan akal harus dapat memahami diri sendiri sebagai pribadi yang berbeda dengan makhluk lainnya dan

sebagai makhluk ciptaan Allah yang seharusnya mengabadi dirinya hanya untuk Allah semata.

Dalam konteks memahami diri sendiri, akan mengantarkan manusia kepada sebuah makna tentang konsep diri. Dalam Al-Quran upaya ini dikenal dengan istilah muhasabah diri atau introspeksi diri. Konsep diri yang baik (positif) akan mendatangkan kehidupan yang baik dan sebaliknya juga konsep diri yang tidak baik (negatif) akan mendatangkan kehidupan yang tidak baik. Secara lebih terperinci disebutkan dalam Surat Fhussilat ayat 30:

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰۤئِكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ (٣٠)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berkata: "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Dari ayat yang telah disebutkan di atas maka dapat dimaknai bahwasanya manusia sebagai khalifah di muka bumi sebaiknya memberikan konsep diri yang positif terhadap dirinya sendiri dan jangan sesekali merasa sedih hati dan jangan pula bersikap lemah. Orang-orang yang bersikap lemah dan besedih hati hanya akan mengantarkan manusia kepada sebuah kehancuran.

B. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan berasal dari bahasa latin *(anxius)* dan dari bahasa Jerman *(anst)*, yaitu satu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis, Nietzal (dalam Ghufron & Risnawita, 2011, hlm. 141). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal (Stuart, 2006, hlm. 144).

Freud (1933/1964) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Perasaan tidak menyenangkan ini biasanya, samar-samar dan sulit dipastikan, tetapi selalu terasa. May (1958) mendefinisikan kecemasan sebagai kondisi subjektif ketika seseorang menyadari bahwa eksistensinya dapat dihancurkan dan ia dapat menjadi ‘bukan apa-apa’ *(nothing)*. Di lain kesempatan, May menyebut kecemasan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai penting. May juga mengutip perkataan Kiekergaard, kecemasan adalah bagian memusingkan dari kebebasan. Kecemasan, seperti rasa pusing, dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan atau menyakitkan, konstruktif atau destruktif. Hal tersebut dapat memberikan energi dan semangat, tetapi juga dapat melumpuhkan dan membuat panik (dalam Feist & Feist, 2016, hlm. 53).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Beberapa dari definisi kecemasan bahwa peneliti menggunakan teori dari Stuart (2006), mendefinisikan behwa kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal.

2. Aspek-aspek Kecemasan

Stuart (2006) mengelompokkan kecemasan dalam respon perilaku, respon kognitif, dan respon afektif (hlm. 149) diantaranya:

a. Respon Perilaku, diantaranya: ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, dan hiperventilasi.

b. Respon Kognitif, diantaranya: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, hambatan berpikir, kreativitas menurun, produktivitas menurun, kesadaran diri, kehilangan objektifitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, dan mimpi buruk.

c. Respon Afektif, diantaranya: mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, mati rasa, rasa bersalah, dan malu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Kaplan & Sadock (dalam Guntara & Pujiatni, hlm 4-5), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain:

a. Usia

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita.

b. Konsep Diri

Semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu terhadap dirinya dan mempengaruhi individu berhubungan dengan orang lain.

c. Kondisi Fisik

Terjadinya gejala kecemasan yang berhubungan dengan kondisi fisik sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi fisik.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus.

e. Akses Informasi

Pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.

f. Proses Adaptasi

Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungan dimana dia berada.

4. Kecemasan Menurut Pandangan Islam

Kecemasan adalah salah satu penyakit yang banyak tersebar di antara manusia. Dalam bahasa Arab dikatakan bahwa bila sesuatu cemas, maka ia akan bergerak dari tempatnya. Hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan atau goncangan yang berseberangan dengan ketenangan yang Allah gambarkan dalam Al-Quran dalam surat Al-Hijr ayat 53 dan surat An-Nisa ayat 28:

قَالُوْا لَا تَوْجَلْ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمٍ عَلِيْمٍ (٥٣)

Artinya: "(Mereka) berkata, "Janganlah engkau merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang pandai (Ishaq)." (Al-Hijr: 53)

يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا (٢٨)

Artinya: "Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah". (An-Nisa: 28)

Dari ayat-ayat di atas Allah telah menegaskan agar manusia tidak merasa takut pada suatu hal yang memang tidak jelas apa yang ditakutinya karena manusia hanya diberikan cobaan dan diberikan keringanan setelah cobaan agar manusia tetap mengingat kepada sang pencipta.

Jauh sebelum psikologi hadir, Al-Quran sudah secara gamblang menjelaskan bagaimana kecemasan dapat terjadi dalam diri manusia hingga ke gangguan kecemasan yang berat. Kecemasan seringkali merampas kenikmatan dan kenyamanan hidup, serta membuat mereka selalu gelisah dan tidak bisa tidur lelap di malam hari. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, yaitu: lemahnya keimanan dan kepercayaan terhadap Allah SWT, kurangnya ketakwaan manusia terhadap Allah SWT, terlalu sering memikirkan kejayaan masa depannya dan apa yang akan terjadi kelak dengan pola pikir dan cara pandang yang negatif terhadap dunia dan isinya, rendahnya permohonan manusia tentang tujuan dari penciptaannya, selalu bergantung pada diri sendiri dan sesama manusia dalam urusan dunia, sehingga lupa menggantungkan hidupnya hanya kepada Allah SWT, mudah dipengaruhi oleh ambisi, keserakahan, dan menyakini keberhasilan suatu hal berada di tangan manusia itu sendiri.

Akan tetapi, sesungguhnya manusia tidak dilahirkan dengan penuh ketakutan dan kecemasan. Pada dasarnya ketakutan dan kecemasan hadir karena adanya luapan emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya hadir karena adanya faktor lingkungan yang menyertainya: sekolah, keluarga, dan sosial.

Umat Islam telah mengetahui mengenai obat penyembuh berbagai penyakit ini, yaitu: shalat malam, berzikir, berkumpul dengan orang-orang saleh, orang

shaleh di sini dalam artian orang-orang yang dapat memberikan energi positif, karena energi positif akan menular. Maka dari itu Allah menyuruh kita agar selalu dekat dengan orang-orang yang selalu menebarkan energi positif.

C. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Chaplin (2011) mendefinisikan kepatuhan sebagai pemenuhan, mengalah, tunduk dengan kerelaan, membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung yang berasal dari pihak lain. Kepatuhan sebagai pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan otoritas berwenang sudah ditaati oleh personel di organisasi tersebut. Kepatuhan didefinisikan oleh (Feldman, 2003) sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain (dalam Ramdani, hal. 577).

Menurut Blass kepatuhan merupakan perilaku yang patuh pada perintah ekplisit individu yang ada pada posisi berkuasan, yaitu kita taat ketika sosok berkuasa memerintahkan kita melakukan sesuatu dan kita melakukannya. Selanjutnya Whrightsman & Deaux (1981) mengemukakan bahwa kepatuhan ialah bentuk khusus ketaatan karena merupakan permintaan dari pihak yang memiliki otoritas untuk melakukan suatu perilaku ketaatan yang dinyatakan dalam bentuk perintah. Dalam kehidupan sehari-hari simbol otoritas banyak ditemui

seperti orang tua, pengasuh, kyai, dosen, guru, polisi dan lain sebagainya (dalam Laiyina, 2016, hlm. 15-16).

2. Aspek-aspek Kepatuhan

Menurut Darley & Blass (dalam Andriyuni, 2018) terdapat tiga aspek-aspek kepatuhan, yaitu:

a. Mempercayai *(Belief)*

Individu lebih patuh apabila mereka percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan sesuatu yang penting. Individu percaya bahwa mereka diperlakukan secara adil oleh orang yang memberi perintah atau biasa disebut pemimpin, percaya pada motif pemimpin dan menganggap bahwa individu tersebut bagian dari organisasi atau kelompok yang ada dan memiliki aturan yang harus diikuti.

b. Menerima *(Accept)*

Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang telah dipercainya. Mempercayai dan menerima merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap individu.

c. Melakukan *(Act)*

Melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar. Melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Blass (dalam Laiyina, 2016, hlm 22-25) yaitu:

a. Kepribadian

Faktor kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu, faktor ini akan berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berada pada situasi yang lemah dan pilihan-pilihan ambigu dan mengandung banyak hal. Faktor ini tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidikan yang diterima.

b. Kepercayaan

Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Individu akan lebih mudah mematuhi aturan yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat bagi kehidupan setelah mati.

c. Lingkungan

Nilai-nilai yang tumbuh dalam lingkungan nantinya juga akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti suatu aturan dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilakunya. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan.

4. Kepatuhan Menurut Pandangan Islam

Shaleh (2008) Al-Quran memberikan penjelasan mendasar tentang sifat dasar dari manusia. Semua ciri kepribadian orang kafir yang jahat juga sifat baik orang beriman disebutkan. Tentu saja sifat orang mukmin yang ikhlas dan dapat dipercaya, berbeda jauh dengan sifat orang kafir. Demikian juga sifat penyayang orang yang beriman, keberanian, dan kerendahan hatinya, berbeda dengan orang kafir yang sombong, zalim, kejam dan egois. Sebuah keistimewaan yang membedakan dua kelompok ini ialah kesetiaan atau ketidaksetiaan. Orang kafir sulit setia karena mereka termotivasi oleh kepentingan pribadi yang membuat mereka tidak memiliki teman sejati maupun saudara dekat, dan mereka mudah menyerah terhadap sesuatu yang mereka perjuangkan yang mereka pikir benar (dalam Laiyina, 2016, hlm. 27-28).

Salah satu tanda keimanan yang dapat telihat dengan baik adalah kepatuhan. Kepatuhan merupakan sifat penting orang beriman sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran, merupakan kunci untuk mendapatkan rahmat Allah guna memperoleh surga dan meraih kemenangan atas orang kafir.

Al-Quran telah menjelaskan tentang kepatuhan dalam surat Ali-'Imran ayat 132 yaitu:

وَأَطِيْعُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ(١٣٢)

Artinya: "Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat".

D. Kerangka Konseptual

Gunarsa (2006) menjelang masa remaja, begitu banyak tekanan-tekanan sosial yang dialami oleh individu dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan konsep dirinya. Stereotip mempunyai peranan penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dimiliki oleh seorang remaja terhadap dirinya sendiri dan mana harapan terhadap dirinya sendiri itu merupakan cerminan dari harapan-harapan ruang lain terhadap dirinya (hlm. 249).

Pudjijogyanti (1993) salah satu hal yang paling berpengaruh dalam perilaku manusia adalah konsep diri. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut (hlm. 41-42).

Setiap individu pasti mempunyai konsep diri, tidak terkecuali santri yang tinggal di Dayah Insan Qurani. Chaplin (2005) mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (hlm. 451).

Rogers (1959) menyebutkan konsep diri ialah meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Saat manusia sudah membentuk konsep dirinya, ia akan menemukan kesulitan dalam menerima perubahan dan pembelajaran yang penting. Pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka, biasanya

disangkal atau hanya diterima dengan bentuk yang telah didistori atau diubah. Konsep diri yang sudah dibangun tidak mungkin tidak membuat perubahan sama sekali, hanya tetap akan terasa sulit. Perubahan biasanya paling mudah terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta untuk mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (dalam Jess & Gregory, 2016).

Banyak dijumpai remaja usia sekolah yang mengalami kecemasan terutama dalam mengikuti proses belajar, mematuhi semua aturan-aturan yang ada di lingkungannya, termasuk siswa atau santri yang tinggal di pondok pesantren. Di pondok pesantren, kegiatan pembelajaran sama halnya dengan sekolah-sekolah pada umumnya, namun di pondok pesantren lebih fokus pada kegiatan keagamaan seperti sekolah diniyah, hafalan Al-Quran dan Hadits, Bahasa Arab, dan giliran untuk berpidato yang biasanya disebut dengan *muhadharah.* Namun tidak jarang beberapa dari kegiatan tersebut dapat membuat santri mengalami kecemasan (Aminullah, 2013). Kecemasan yang dialami santri karena beranggapan bahwa mereka tidak sanggup dalam menjalankan aturan dayah, sehingga mereka khawatir ketika melanggar akan mendapat hukumannya.

Muchlas (dalam Ghufron & Risnawita, 2011) mendefinisikan istilah kecemasan sebagai suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman. Syamsu Yusuf (2009) mengemukakan kecemasan merupakan ketidakberdayaan *neurotic*, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang mampu dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.

King (2010) menyebutkan kecemasan merupakan gangguan psikologi yang mencakup ketegangan motorik (bergetar, tidak dapat duduk dengan tenang, tidak dapat bersantai, panik, tegang, bingung dan tidak bisa berkonsentrasi), hiperaktifitas (pusing, jantung berdetak cepat dan juga berkeringat), harapan-harapan dan pikiran-pikiran yang mendalam (hlm. 112). Safaria & Saputra (2012) terjadinya kecemasan adalah tentang bagaimana kita dapat mengevaluasi tindakan apa saja yang harus dilakukan apabila merasakan kecemasan dan memahami tentang keadaan apa saja yang menyebabkan cemas sehingga seharusnya dapat mengendalikan diri dan mengelola emosi (hlm. 52).

Oltmanns & Robert (2013) Kecemasan bisa bersifat adaptif di tingkat rendah, karena berfungsi sebagai sinyal bahwa orang itu harus mempersiapkan diri untuk kejadian yang akan datang. Ketika Anda memikirkan tentang ujian, misalnya, Anda mungkin menjadi agak cemas. Respons emosional itu dapat membantu Anda untuk memulai dan mempertahankan usaha Anda untuk belajar. Sebaliknya, tingkat kecemasan yang tinggi menjadi mengurangi kemampuan dengan mendisrupsi konsentrasi dan kinerja (hlm. 193).

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu harus memiliki konsep diri yang positif, konsep diri yang kuat. Apabila individu tidak mempunyai konsep diri yang positif, maka mereka akan memandang dirinya tidak mampu untuk menghadapi semua peraturan yang ada di lingkungannya. Hal tersebut akan menimbulkan kecemasan bagi individu itu sendiri. Bahwasanya individu merasa semua yang telah ditetapkan di lingkungannya adalah sebuah ancaman tersendiri.

Gambar 2.1

Bagan hubungan konsep diri dengan kecemasan pada santri Dayah Insan Quran Sibreh Aceh Besar.

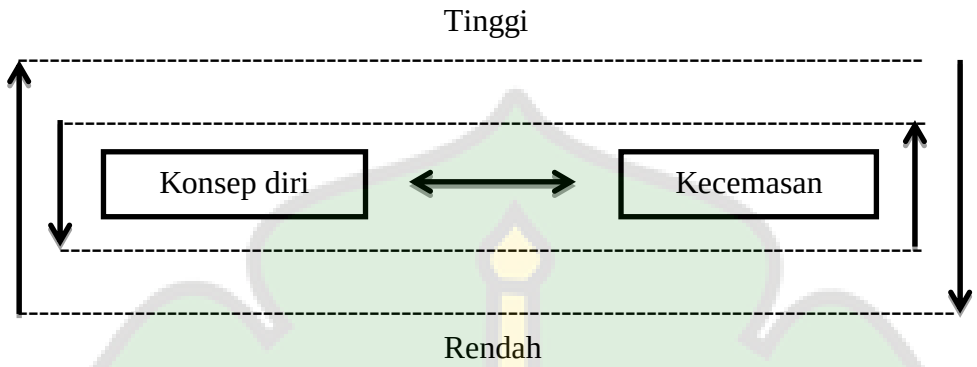

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Artinya, semakin negatif konsep diri pada santri maka diikuti dengan tingginya tingkat kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, sebaliknya semakin positif konsep diri maka diikuti dengan rendahnya tingkat kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015, hlm. 5). Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2015, hlm. 8).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel X (Bebas) : Konsep diri

Variabel Y (Terikat) : Kecemasan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990) menyatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi, maupun tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri

dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1995) yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal (Stuart, 2006). Tingkat kecemasan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Stuart (2006) yaitu respon perilaku, respon kognitif, dan respon afektif.

D. Subjek Penelitian

Bailey menyebutkan salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (dalam Priyono, 2016, hlm. 11).

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Tsanawiyah Dayah Insan Qurani. Yang jumlah populasinya adalah sebanyak 500 santri.

Tabel 3.1

Jumlah populasi santri Tsanawiyah Dayah Insan Qurani

No	Kelas	Populasi
1	VII	190
2	VIII	190
3	IX	120
	Total	**500**

2. Sampel Penelitian

Sampelnya berjumlah 205 santri. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017, hlm 87). Dan adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*, yang berarti sampel yang dalam prosedur pengambilannya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan independen untuk dipilih menjadi anggota populasi (Purwanto, 2016, hlm. 105).

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Perkelas

No	Kelas	Populasi	Sampel (41%)
1	VII	190	78
2	VIII	190	78
3	IX	120	49
	Total	**500**	**205**

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian/seluruh elemen populasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan skala yang disebarkan kepada responden atau kepada santri Madrasah Tsanawiyah Dayah Insan Qurani yang terpilih sebagai sampel penelitian. Skala adalah perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala konsep diri dan skala kecemasan. Skala penelitian yang dibagikan berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm. 41-42). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

a. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan teori Calhoun & Acocella (1990) ditinjau dari aspek-aspek: pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Skala konsep diri akan disusun sebanyak 34 aitem (17 aitem *favourable* dan 17 aitem *unfavourable*) dikembangkan dengan menggunakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3

Blue Print Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jmh	%
			Favourable	*Unfavourable*		
1	Pengetahuan	- Pandangan terhadap peran sebagai santri	1, 7	4, 10	18	52
		- Jujur	13	16		
		- Setia	19	22		
		- Gembira	25	26		
		- Bersahabat	27	28		
		- Aktif	29	30		
		- Kemampuan dan cekatan	31, 33	32, 34		
2	Pengharapan	- Dambaan, aspirasi, harapan dan keingingan	2, 8, 14, 20	5, 11, 17, 23	8	24
3	Penilaian	- Berperan sebagai penilai tentang dirinya	3, 9	6, 12	8	24
		- Saya dapat menjadi apa	15	18		
		- Saya seharusnya menjadi apa	21	24		
Total					34	100

Skor skala *favourable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor skala *unfavourable* adalah bernilai 1 untuk alternatif jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk alternatif jawaban setuju (S), skor 3 untuk alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.4

Skor Aitem Skala Konsep Diri

Skor Skala *Favourable*		**Skor Skala *Unfavourable***	
SS (sangat setuju)	4	SS (sangat setuju)	1
S (setuju)	3	S (setuju)	2
TS (tidak setuju)	2	TS (tidak setuju)	3
STS (sangat tidak setuju)	1	STS (sangat tidak setuju)	4

b. Skala Kecemasan

Skala kecemasan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan skala dari teori menurut Gail W. Stuart (2006). Berdasarkan aspek-aspek kecemasan yaitu: respon perilaku, respon kognitif dan respon afektif. Skala kecemasan disusun sebanyak 44 aitem (22 aitem *favourable* dan 22 aitem *unfavourable*) dengan menggunakan skala likert, aitem-aitem dalam skala ini menggunakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.5

Blue Print Skala Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jmh	%
			Favourable	*Unfavourable*		
1	Respon perilaku	- Ketegangan fisik	1	4	16	36,3
		- Tremor	7	10		
		- Reaksi terkejut	13	16		
		- Bicara cepat	19	22		
		- Menarik diri dari hubungan interpersonal	25	28		
		- Melarikan diri dari masalah, menghindar	31	34		
		- Inhibisi	37	39		
		- Hiperventilasi	41	43		
2	Respon kognitif	- Perhatian terganggu dan konsentrasi buruk	2	5	16	36,3

		- Kreatifitas dan produktivitas menurun	8	11		
		- Kehilangan objektifitas	14	17		
		- Pelupa, hambatan berpikir	20	23		
		- Takut kehilangan kendali	26	29		
		- Takut pada gambaran visual	32	35		
		- Takut atas kematian	38	40		
		- Mimpi buruk	42	44		
3	Respon afektif	- Mudah terganggu	3	6	12	27,2
		- Tidak sabar	9	12		
		- Gelisah, tegang, gugup, ketakutan, kekhawatiran	15	18		
		- Waspada	21	24		
		- Rasa bersalah	27	30		
		- Malu	33	36		
		Total	22	22	44	100

Skor skala *favourable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor skala *unfavourable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Semua jawaban dapat dijawab langsung oleh responden pada skala yang dibagikan dengan cara mencentang jawaban yang sesuai dengan kondisi responden itu sendiri.

Tabel 3.6

Skor Aitem Skala Kecemasan

Skor Skala *Favourable*		**Skor Skala *Unfavourable***	
SS (sangat setuju)	4	SS (sangat setuju)	1
S (setuju)	3	S (setuju)	2
TS (tidak setuju)	2	TS (tidak setuju)	3
STS (sangat tidak setuju)	1	STS (sangat tidak setuju)	4

Setelah peneliti menyusun skala penelitian, selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing satu dan pembimbing dua, dan kemudian memasuki tahapan *expert review*, yakni melakukan konsultasi dengan tiga dosen yang memiliki keahlian dalam bidang psikologi dengan tujuan untuk melihat apakah skala yang telah disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan konstrak psikologi yang diukur dalam penelitian. *Expert review* dilakukan oleh dosen yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dalam bidang psikologi. *Expert review* dilakukan pada Senin, 7 Oktober 2019 sampai dengan hari Jumat, 25 Oktober 2019.

2. Pelaksanaan Uji Coba *(Try Out)*

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada santri Tsanawiyah putra/putri yang bertempat di komplek Dayah Babul Maghfirah Aceh Besar dengan cara memberikan dua buah skala, yaitu skala konsep diri dan skala kecemasan. Peneliti membagikan skala secara *random* kepada 60 santri Tsanawiyah putra/putri Dayah Babul Maghfirah Aceh Besar. Proses uji coba skala penelitian dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Minggu, 27 Oktober 2019. Setelah semua skala uji coba yang dibagikan telah selesai diisi oleh responden, maka peneliti mengumpulkan kembali skala uji coba tersebut dan kemudian peneliti melakukan *skoring*, dan

mentabulasikan ke dalam *excel* serta menganalisis kedua skala tersebut dengan menggunakan program SPSS 20.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga hari, terhitung mulai dari tanggal 8 sampai dengan 10 November 2019 di komplek Dayah Insan Qurani. Skala penelitian disebarkan oleh peneliti kepada subjek yang bersangkutan dengan cara memberikan dua buah skala psikologi yaitu skala konsep diri dan skala kecemasan. Skala yang disebarkan sebanyak 53 butir aitem, yaitu 26 aitem dari skala konsep diri dan 27 aitem dari skala kecemasan. Setelah semua skala terkumpulkan kembali sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, maka proses pengumpulan data pun dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah karakteristik terpenting dalam pengukuran yang mengacu kepada akurasi dan kecermatan fungsi ukur tes yang bersangkutan. Melakukan validasi tes adalah mencari bukti empiris bahwa hasil ukur dari tes tersebut memang memberikan informasi yang akurat dan cermat mengenasi atribut yang diukur, tanpa dicemari oleh informasi yang tidak relevan (Azwar, 2016, hlm 171).

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi *(content validity)* yang merupakan hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator keperilakuan dari atribut yang diukur (Azwar, 2016, hlm. 110). Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi

Content Validity Ratio (CVR). Nilai yang digunakan untuk menghitung *CVR* didapatkan dari hasil *Subject Matter Experts (SME)*. *SME* adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012, hlm. 135). Secara statistik, berikut rumus untuk mencari *CVR*.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:
ne : Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem "esensial"
n : Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan *CVR* = 0,00 berarti bahwa 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensisal dan karenanya valid.

Hasil komputasi *CVR* dari skala konsep diri yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Koefisien CVR Skala Konsep Diri

No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*
1	1	10	1	19	1	28	1
2	1	11	0,3	20	1	29	1
3	1	12	1	21	1	30	0,3
4	1	13	1	22	1	31	1
5	1	14	1	23	0,3	32	1
6	0,3	15	1	24	1	33	1
7	1	16	1	25	1	34	1
8	1	17	0,3	26	1		
9	1	18	1	27	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penilaian *SME* pada skala konsep diri, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Hasil komputasi *CVR* dari skala kecemasan yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 3.8.

Table 3.8

Koefisien CVR Skala kecemasan

No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*
1	1	14	1	27	1	40	0,3
2	1	15	1	28	1	41	1
3	1	16	1	29	1	42	1
4	1	17	1	30	1	43	1
5	1	18	1	31	0,3	44	1
6	1	19	1	32	1		
7	1	20	1	33	1		
8	1	21	0,3	34	1		
9	1	22	1	35	1		
10	1	23	1	36	1		

11	1	24	0,3	37	1
12	1	25	1	38	0,3
13	1	26	1	39	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penilaian *SME* pada skala kecemasan, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliabel.* Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, kestabilan, dan sebagainya. Namun, gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2012, hlm. 172).

Peneliti juga melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) (Azwar, 2012, hlm. 80). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012, hlm. 81).

$$R_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)\,(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2\ /n\ ]\ [\sum X)^2/n}}$$

Keterangan:
R_{iy} = Koefisien Korelasi
X = Skor Item
Y = Skor Skala
n = Banyaknya Subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0{,}25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal ≥0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai kurang dari 0,25 dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012, hlm. 86).

a) Skala Konsep Diri

Hasil analisis daya beda aitem skala konsep diri dapat dilihat di tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri

No	r_{Ix}	No	r_{iX}	No	r_{iX}	No	Rix
1	0,228	10	0,414	19	0,384	28	0,597
2	0,415	11	0,333	20	0,293	29	0,578
3	0,221	12	0,441	21	0,252	30	0,431
4	0,308	13	0,273	22	0,586	31	0,225
5	0,407	14	0,483	23	0,586	32	0,070
6	0,224	15	0,563	24	0,231	33	0,324
7	-0,134	16	0,648	25	0,149	34	0,600
8	0,570	17	0,326	26	0,576		
9	0,397	18	0,324	27	0,298		

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwasanya dari 34 aitem diperoleh 26 aitem yang terpakai untuk dilakukan penelitian karena memenuhi kriteria yaitu nilai koefisien korelasi minimal ≥ 0,25, sedangkan terdapat 8 aitem (1, 3, 6, 7, 24, 25, 31, 32) yang tidak terpakai karena memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 itu artinya aitem-aitem tersebut tidak bisa dipakai untuk penelitian.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala tersebut, digunakan rumus teknik *Alpha Cronbach* (Azwar, 2012, hlm. 118).

$$\propto = 2\left[1 - \frac{Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2}\right]$$

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
S_x^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri adalah r_{iX} = 0,865, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem-aitem yang tidak terpakai (daya beda aitem rendah), hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri tahap kedua diperoleh r_{iX} = 0,825.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, maka peniliti memaparkan *blue print* akhir untuk skala konsep diri. *Blue print* akhir untuk skala konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10

Blue Print Akhir Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jmh
			Favourable	*Unfavourable*	
1	Pengetahuan	- Pandangan terhadap peran sebagai santri	-	13, 14	13
		- Jujur	1	15	
		- Setia	2	16	
		- Gembira		17	
		- Bersahabat	3	18	
		- Aktif	4	19	
		- Kemampuan dan cekatan	5	20	
2	Pengharapan	- Dambaan, aspirasi, harapan dan keingingan	6, 7, 8, 9	21, 22, 23, 24	8
3	Penilaian	- Berperan sebagai penilai tentang dirinya	10	25	5
		- Saya dapat menjadi apa	11	26	
		- Saya seharusnya menjadi apa	12	-	
Total			12	14	26

b) Skala Kecemasan

Hasil analisis daya beda aitem skala kecemasan dapat dilihat di tabel 3.11.

Tabel 3.11

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan

No	r_{iX}	No	r_{iX}	No	r_{iX}	No	Rix
1	0,584	12	0,321	23	0,374	34	0,547
2	0,706	13	0,407	24	-0,471	35	0,009
3	0,174	14	0,181	25	0,349	36	-0,089
4	0,399	15	0,373	26	0,595	37	0,440
5	0,384	16	0,559	27	0,384	38	0,159
6	0,310	17	-0,135	28	0,242	39	0,207
7	0,380	18	0,601	29	0,405	40	-0,007
8	0,333	19	-0,019	30	-0,088	41	0,277
9	0,390	20	0,499	31	0,293	42	0,192
10	0,509	21	-0,194	32	0,041	43	0,246
11	0,564	22	0,413	33	0,265	44	0,107

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwasanya dari 44 aitem diperoleh 27 aitem yang terpakai untuk dilakukan penelitian karena memenuhi kriteria yaitu nilai koefisien korelasi minimal ≥ 0,25, sedangkan terdapat 17 aitem (3, 14, 17, 19, 21, 24, 28, 30, 32, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44) yang tidak terpakai karena memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 itu artinya aitem-aitem tersebut tidak bisa dipakai untuk penelitian.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala tersebut, digunakan rumus teknik *Alpha Cronbach* (Azwar, 2012, hlm. 118).

$$\propto = 2\left[1 - \frac{Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2}\right]$$

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
S_x^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala kecemasan adalah r_{iX} = 0,813. Setelah itu peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem-

aitem yang tidak terpakai (daya beda aitem rendah), dan hasil analisis reliabilitas pada skala kecemasan tahap kedua diperoleh $r_{iX} = 0{,}826$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, maka peniliti memaparkan *blue print* akhir untuk skala kecemasan. *Blue print* akhir untuk skala kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12

Blue Print Akhir Skala Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jmh
			Favourable	*Unfavourable*	
1	Respon perilaku	- Ketegangan fisik	1	16	12
		- Tremor	2	17	
		- Reaksi terkejut	3	18	
		- Bicara cepat	-	19	
		- Menarik diri dari hubungan interpersonal	4	-	
		- Melarikan diri dari masalah, menghindar	5	20	
		- Inhibisi	6	-	
		- Hiperventilasi	7	-	
2	Respon kognitif	- Perhatian terganggu dan konsentrasi buruk	8	21	8
		- Kreatifitas dan produktivitas menurun	9	22	
		- Kehilangan objektifitas	-	-	
		- Pelupa, hambatan berpikir	10	23	
		- Takut kehilangan kendali	11	24	
		- Takut pada gambaran visual	-	-	
		- Takut atas kematian	-	-	
		- Mimpi buruk	-	-	
3	Respon afektif	- Mudah terganggu	-	25	7
		- Tidak sabar	12	26	
		- Gelisah, tegang, gugup, ketakutan, kekhawatiran	13	27	
		- Waspada	-	-	

- Rasa bersalah	14	-	
- Malu	15	-	
Total	15	12	27

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam *excel*. Setelah itu, data dari *excel* dipindahkan ke program SPSS 20 dan dilakukan pengeditan untuk di uji statistik berupa analisis parametrik atau non parametrik, sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika hasil hitungan statistik $p > 0{,}005$ dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov* (Santoso, 2017, hlm. 44).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *linearity* melalui program SPSS 20. Dua variabel dikatakan linier apabila $p > 0{,}005$. Hal tersebut

memperlihatkan hubungan antara variabel konsep diri dengan kecemasan (Priyatno, 2011).

2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Dua variabel dikatakan berkorelasi secara signifikan jika $p < 0{,}005$. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi tersebut, sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\int xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\ ]\ [N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:
rxy : Koefisien korelasi variabel X dan Y
Σxy : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
Σx : Jumlah skor skala variabel X
Σy : Jumlah skor skala variabel Y
N : Banyak Subjek

Analisis data yang dipakai adalah dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS *version 20 for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di komplek Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 205 santri. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	%
1	Jenis kelamin	Laki-laki	102	50
		Perempuan	103	50
2	Kelas	VII	78	38
		VIII	78	38
		IX	49	24
	Total		**205**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 102 orang (50%), dan subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 103 orang (50%).

Berdasarkan kelas yang terdapat dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi penelitian paling banyak merupakan santri kelas VII yaitu berjumlah 78 orang (38%), kemudian kelas VIII yang berjumlah 78 orang (38%) dan kelas IX yang jumlahnya mencapai 49 orang (24%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2015) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar (2015) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (hlm. 147).

a. Skala Konsep Diri

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik dan empirik dari variabel konsep diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri

	Data Hipotetik				**Data Empirik**			
Variabel	**Xmaks**	**Xmin**	***Mean***	**SD**	**Xmaks**	**Xmin**	***Mean***	**SD**
Konsep Diri	104	26	65	13	102	41	87,8	7,3

Keterangan rumus skor hipotetik:
1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil pekalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus μ=(skor maks + skor min)/2
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus s=(skor maks – skor min)/6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2, analisis deskriptif data secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, maksimal 104, *mean* 65, dan standar deviasi 13. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 41, maksimal 102, *mean* 87,8, dan standar deviasi 7,3. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala konsep diri.

Rendah = $X < (\bar{x} - 1{,}0.SD)$
Sedang = $(\bar{x} - 1{,}0\ SD) \leq X < (\bar{x} + 1{,}0.SD)$
Tinggi = $(\bar{x} + 1{,}0.SD) \leq X$

Keterangan:
$\bar{x}$ = *Mean* empirik pada skala
SD = Standar deviasi
n = Jumlah subjek
X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka diperoleh hasil kategorisasi skala konsep diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategorisasi Konsep Diri pada Santri

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	%
Rendah	X < (87,8 - 1,0. 7,3)	30	15
Sedang	(87,8 - 1,0. 7,3) ≤ X < (87,8+1,0. 7,3)	147	72
Tinggi	(87,8+1,0. 7,3) ≤ X	28	13
Total		**205**	**100**

Hasil kategorisasi konsep diri pada santri dayah Insan Qurani Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa santri dayah Insan Qurani memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 147 (72%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 30 (15%), dan tinggi sebanyak 28 (13%).

b. Skala Kecemasan

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik dan empirik dari variabel kecemasan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan

	Data Hipotetik				**Data Empirik**			
Variabel	**Xmaks**	**Xmin**	***Mean***	**SD**	**Xmaks**	**Xmin**	***Mean***	**SD**
Kecemasan	108	27	67,5	13,5	92	41	63,5	10,1

Keterangan:
1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil pekalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus μ=(skor maks + skor min)/2
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus s=(skor maks – skor min)/6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif data secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 27, maksimal 108, *mean* 67,5, dan standar deviasi 13,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 41, maksimal 92, *mean* 63,5, dan standar deviasi 10,1. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala kecemasan.

Rendah = X< ($\bar{x}$ - 1,0 SD)
Sedang = ($\bar{x}$ - 1,0 SD) ≤ X < ($\bar{x}$ + 1,0 SD)
Tinggi = ($\bar{x}$ + 1,0 SD) ≤ X

Keterangan:
$\bar{x}$ = *Mean* empirik pada skala
SD = Standar deviasi
n = Jumlah subjek
X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kecemasan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Kecemasan pada Santri

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	%
Rendah	X < (63,5-1,0. 10,1)	37	18
Sedang	(63,5-1,0.10,1) ≤ X < (63,5+1,0.10,1)	138	67
Tinggi	(63,5+1,0.10,1) ≤ X	30	15
Total		**205**	**100**

Hasil kategorisasi kecemasan pada santri dayah Insan Qurani di atas menunjukkan bahwa santri dayah Insan Qurani memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang yaitu sebanyak 138 (67%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 37 (18%), dan kategori tinggi sebanyak 30 (15%).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (konsep diri dan kecemasan) dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	*P*
1	Konsep Diri	0,769	0,595
2	Kecemasan	0,711	0,692

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa variabel konsep diri berdistribusi normal K-S Z = 0,769, dengan *p*= 0,595 (*p*>0,005). Sedangkan sebaran data pada variabel kecemasan diperoleh sebaran data yang juga berdistribusi normal K-Z S = 0,711, dengan *p*= 0,692 (*p*>0,005). Karena kedua variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	*F Deviation from linearity*	*P*
Konsep Diri dengan Kecemasan	1,023	0,441

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh *F Deviation from linearity* kedua variabel yaitu F=1,023 dengan *p*= 0,441 (*p*>0,005), maka dapat disimpulkam bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson *product moment* karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisa hubungan konsep diri dengan kecemasan pada santri dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	***Pearson correlation***	***P***
Konsep Diri dan Kecemasan	-0,371	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar r_{hitung} = -0,371 yang merupakan korelasi negatif, yaitu terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Adanya hubungan tersebut mengartikan bahwa, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Sebaliknya, semakin positif konsep diri maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi p=0,000 (p<0,005). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar.

Hasil analisis data nilai r *squared* (r^2) dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9

Measures of Association

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan dan Konsep Diri	-,371	,138	,513	,263

Sumbangan relatif pada penelitian ini yang terlihat dari analisis *Measures of Association* dengan nilai r *squared* (r^2) = 0,138 yang artinya bahwa terdapat 13,8% sumbangan relatif pengaruh konsep diri terhadap kecemasan pada santri dalam mematuhi aturan di dayah, sementara 86,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan koeifisien korelasi sebesar -0,371 dengan tarif signifikan p=0,000, artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan pada santri tersebut, begitu pula sebaliknya, semakin positif konsep diri maka semakin rendah pula tingkat kecemasannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, sehingga hipotesisnya diterima.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, diketahui bahwa santri Dayah Insan Qurani memiliki konsep diri pada kategori rendah sebesar 15%, sedangkan konsep diri pada kategori sedang sebesar 72% dan konsep diri pada kategori tinggi sebesar 13%. Dari pemaparan tersebut diketahui bahwasanya sebagian besar santri Dayah Insan Qurani mempunyai tingkat kategori konsep diri sedang. Konsep diri merujuk pada evaluasi diri atau persepsi tentang diri individu, dimana evaluasi dan persepsi diri memiliki makna representasi dari setiap individu yang memiliki sifat tertentu (M. Hadley, dkk, 2008). Individu yang memiliki konsep diri akan senantiasa memperhatikan dirinya untuk terus menggali informasi tentang dirinya lebih dalam dan memiliki pandangan tersendiri tentang dirinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Calhoun & Acocella (1990) santri dengan konsep diri yang positif akan lebih baik dalam mematuhi aturan yang diterapkan di Dayah. Syam (2014) mengemukakan bahwa setiap santri memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Pandangan tersebut bisa saja positif dan bisa saja negatif. Santri dengan konsep diri positif akan terlihat lebih percaya diri, opitimis, selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, dan juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Sedangkan, santri dengan konsep diri yang negatif lebih cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan, merasa lemah dan merasa tidak disenangi teman. Santri dengan konsep diri yang negatif tidak melihat tantangan sebagai sebuah kesempatan, melainkan menjadikannya sebagai halangan (dalam Safareka, Setyowani, & Anni, 2018, hlm. 63).

Individu yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah dalam menempatkan dirinya dimanapun dia berada dan juga mudah dalam beradaptasi. Tanpa adanya suatu tuntutan, individu tersebut akan mengambil suatu tindakan dengan tepat. Sama seperti halnya dengan santri dayah, jika santri memiliki konsep diri positif maka akan dengan mudahnya ketika menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan dayah dengan kemauan dirinya sendiri tanpa ada tuntutan dari siapapun, karena sadar dengan statusnya sebagai santri dayah yang harus menjalankan peraturan dayah semestinya. Sebaliknya apabila santri memiliki konsep diri negatif dapat dipastikan akan membawa pengaruh buruk atau kurang baik. Baik pengaruh yang berdampak pada diri sendiri maupun orang lain. Misalkan, santri yang memiliki konsep diri negatif akan sering melanggar aturan dayah, bahkan akan mengajak santri-santri lain untuk tidak menaati peraturan dayah.

Konsep diri yang terbangun dalam diri individu akan berperan penting dalam kehidupan sehari-harinya seperti di lingkungan dayah. Namun, apabila seorang santri tersebut memandang dirinya adalah diri yang negatif maka akan menghambat tugas-tugas akademik, akan menghambat santri dalam menjalankan aturan dayah. Bagi santri yang memiliki konsep diri rendah atau masih memiliki konsep diri yang negatif dimungkinkan dalam hal dukungan dari orang-orang sekitar untuk pembentukan konsep dirinya masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi santri yang memiliki konsep diri rendah. Dengan adanya, penanganan dan kerja sama antara ustadz/ustadzah dengan wali santri diharapkan mampu meningkatkan konsep diri santri. Santri yang tinggal di

dayah sangat banyak membutuhkan dukungan-dukungan orang sekitarnya, misalkan orang tua, ustadz/ustadzah, teman-teman, dan lainnya, yang akan selalu memberikan energi positif terhadap santri, yang akan membentuk konsep diri yang lebih baik lagi. Dengan adanya konsep diri positif dapat membantu santri untuk lebih bisa mengenali diri sendiri akan cepat memproses pemahaman konsep diri terhadap aturan dayah.

Hal ini didukung oleh salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada santri Dayah Insan Qurani dalam mematuhi aturan yang dikemukakan oleh Kaplan & Sadock (1997) yaitu: konsep diri. McGraw (2007) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan keyakinan, fakta, opini, dan persepsi tentang diri sendiri sebagaimana kamu menjalani kehidupan setiap saat dan setiap hari. Seseorang yang konsep dirinya dipenuhi dengan keyakinan akan berperilaku berbeda dibandingkan dengan orang yang konsep dirinya digerogoti oleh keraguan (hlm. 97). Hartinah (2008) mengatakan bahwa konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuain diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya individu yang konsep dirinya negatif maka cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya (hlm. 96). Dikarenakan apabila santri mempunyai konsep diri yang negatif, menandakan bahwa santri tersebut kurang bisa mengontrol dirinya. Keadaan psikologis yang kurang bisa dikontrol dan memandang setiap permasalahan yang datang dengan emosi, karena kurangnya kematangan emosi lebih memungkinkan bagi santri untuk melanggar aturan dayah, yang nantinya akan menimbulkan kecemasan tersendiri terhadap apa yang telah dilakukan.

Berbeda jika santri memiliki konsep diri yang positif, karena saat konsep diri positif tertanam dalam diri santri, maka santri akan lebih terkontrol dalam melakukan perbuatannya.

Selain itu berdasarkan hasil analisa data terhadap variabel kecemasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa santri Dayah Insan Qurani memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebesar 18%, sedangkan tingkat kecemasan pada kategori sedang sebesar 67%, dan tingkat kecemasan pada kategori tinggi sebesar 15%. Dari pemaparan tersebut diketahui bahwasanya sebagian besar santri Dayah Insan Qurani mempunyai tingkat kecemasan kategori sedang.

Daradjat (2001) setiap individu pasti pernah mengalami yang namanya kecemasan dalam hidupnya, misalnya kecemasan dalam menghadapi ujian, cemas terhadap aturan-aturan di lingkungannya, cemas ketika memikirkan masa depannya, dan lainnya. Kecemasan merupakan firasat tentang situasi mengerikan yang akan terjadi dan merupakan persiapan untuk bertindak, tetapi pada kenyataannya tidak berlangsung, memang tidak ada sesuatu objek atau situasi yang harus dihindari (hal. 40). Atkinson (1983) mendefinisikan kecemasan sebagai emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda (dalam Stefani, 2016, hlm. 7).

Sedangkan menurut Hurlock (2003) menyatakan bahwa kecemasan adalah situasi efektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Ketika individu merasa tidak terancam atau ancaman timbul tidak terlalu besar maka tingkat

kecemasannya pun tidak terlalu tinggi. Begitulah yang dialami oleh para santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar, mayoritas mereka memiliki tingkat kecemasan yang sedang karena mereka tidak merasa sulit atau berat ketika menjalankan seluruh aturan-aturan yang ditetapkan dayah.

Sebagian dari para santri yang bersekolah di pesantren/dayah itu adalah permintaan dari ke dua orang tua dengan harapan anak-anaknya menjadi muslim yang berintelektual, selain itu oleh faktor keterbatasan para orang tua dalam mendidik agama pada anak-anak mereka sehingga orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan pesantren. Tak jarang anak-anak pun merasa cemas saat harus berpisah dengan orang tua dan beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Di pondok pesantren, santri dituntut untuk bisa aktif dan berani, seperti menjalin komunikasi baik dengan para ustadz/ustadzah, menghafal Al-Quran dan menyetornya ke ustadz/ustadzah, dan mengikuti semua aturan-aturan yang telah ditetapkan dayah. Namun, tidak jarang santri merasa cemas. Kecemasan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari santri di dayah, bahkan dari waktu ke waktu seperti mematuhi semua peraturan dayah, yang sebagian dari santri menganggap aturan itu sendiri seperti ancaman bagi mereka, ketika mereka melanggar akan mendapat hukuman tersendiri.

Proses terjadinya kecemasan itu sendiri diawali dari proses kognitif individu dalam menghadapi stimulus berbahaya atau "dianggap" berbahaya akibat kerentanan psikologis menyeluruh atau kerentanan psikologis spesifik yang membentuk skemata, dimana jika skemata ini tidak memadai dalam mengenali stimulus dan individu tidak mampu mengendalikan dirinya maka akan terjadi

kecemasan. Begitupun dengan para santri dayah yang harus menjalankan peraturan dayah dengan baik, apabila santri menganggap aturan itu sebagai sebuah ancaman bagi mereka sendiri itu akan membuat kecemasan bagi para santri, dan apabila para santri menganggap dirinya mampu menjalankan aturan dengan baik dan memiliki konsep diri yang positif maka itu dapat mengurangi atau bahkan tidak menimbulkan kecemasan bagi santri itu sendiri.

Adaa (2010) mengungkapkan bahwa kecemasan sebenarnya merupakan hal yang normal di dalam kehidupan sehari-harinya, karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun, ketika kecemasan terjadi terus-menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (dalam Wijayanti, 2017, hlm. 4).

Penelitian yang serupa juga mengatakan bahwa biasanya individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mengurangi kecemasan. Hal tersebut juga terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Maysorah Nasution (2018) pada narapidana dengan hasil analisis data penelitian menunjukkan *pearson correlation* dengan koefisien -0,802 dengan nilai signifikansi *p*=0,000, yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan narapidana menjelang bebas.

Sumbangan relatif pada penelitian ini yang terlihat dari analisis *Measures of Association* dengan nilai r *squared* (r^2) = 0,138, artinya terdapat 13,8% pengaruh

konsep diri terhadap kecemasan dalam mematuhi aturan-aturan dayah pada santri, sementara 86,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pada saat proses pelaksanaan penulisan, peneliti menemui keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya melihat faktor konsep diri saja, tidak melihat faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya. Kedua, alat ukur dalam penelitian ini dianggap memiliki pernyataan yang cukup banyak sehingga subjek merasa jenuh dan mengeluh pada saat mengisi skala penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,371 dengan taraf signifikan *p*=0,000, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Artinya, semakin positif konsep diri maka diikuti dengan rendahnya kecemasan, begitupun sebaliknya semakin negatif konsep diri maka diikuti dengan tingginya kecemasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Santri

Melakukan upaya yang positif dalam mengatasi kecemasan, mau mengembangkan bakat dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta membina hubungan yang harmonis dengan para ustadz/ustadzah, santri-santri lain agar dapat beradaptasi di lingkungan dayah dan juga tercapai cita-cita yang mulia. Memiliki konsep diri yang baik untuk berpikir positif bahwa aturan bukanlah sebagai ancaman melainkan sebagai pembentukan akhlakul karimah santri.

2. Orang Tua Santri

Memberikan pendidikan dan pengarahan tentang interaksi yang baik dengan cara menanamkan aspek-aspek positif dalam diri santri, serta selalu memberikan

dukungan dan dorongan positif kepada santri agar bisa beradaptasi baik dan membentuk konsep diri positif di lingkungan dayah.

3. Dayah Insan Qurani

Mengadakan orientasi santri dan merancang metode pembelajaran yang dapat membantu santri mengurangi tingkat kecemasan yang dialaminya. Dan juga membekali santri dengan pengetahuan dan pelajaran tentang motivasi dan konsep diri yang positif serta mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, misalkan mengikuti ekstrakulikuler yang ada di dayah dan mengeksplor apa yang dimiliki santri dari kebiasaannya, itu dapat membuat santri lebih percaya pada diri mereka dan dapat membentuk konsep diri yang positif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi atau dapat mengembangkan penelitian selanjutnya terkait variabel-variabel lain dengan kecemasan dalam mematuhi aturan dayah. Selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak lagi mengumpulkan informasi mengenai konsep diri dan kecemasan. Kemudian lebih spesifik dalam memilih responden, misalkan santri yang masuk dayah karena terpaksa bukan karena kemauan diri sendiri atau santri yang baru-baru masuk atau tinggal di dayah.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dimasyqi. 2002. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 27.* Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo.

Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Aminullah, M. A. 2013. Kecemasan Antara Siswa SMP Dan Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Doi: 2301-8267.

Andriyani, N. H. 2018. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri pada Peraturan di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang. *Skripsi.* Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Anggarawati & Hakim. 2018. Kontrol diri dan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. *Briliant: Jurnal Riset & Konseptual*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Annisa. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Vol. 10 (2).

Asad, M. 1989. *Kamus Indonesia-Arab.* Jakarta: Bulan Bintang.

Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. 2016. *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Z. 2001. *Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Departemen Agama. 2010. *Al-Quran dan Terjemahan.* Bandung: *Sygma Publishing*.

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarta.

Evie & Muhammad. 2014. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester V Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol 5 No 1 Tahun 2014. Doi: 2302-172.

Fesit & Feist. 2016. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Fitri, E. A. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ghufron, M. N & Risnawita, R. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa.* Jakarta: Gunung Mulia

Guntara, H & Pujiatni, K. 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memulai Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal.* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Handayani, S. D. 2016. Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 23-34, 2016. Prodi Teknik Informatika. Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indrapasta PGRI. Doi: 2088-351X.

Hartinah, S. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Hidayat, K & Bashori, K. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Penerbit Erlangga

King, A. L. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Laiyina, S. Z. 2016. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Santri pada Aturan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Karangbesuki Sukun Malang. *Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mar'ati & Chaer. 2016. Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Quran Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati. *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi.* Vol 1 (1).

Marliani, R. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

McGraw, P. C. 2007. *Kau Mesti Tahu Yang Kumau.* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Meinarno & Sarwono. 2018. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Muhadjir, N. 2013. *Psikologi Positif (Pemodelan the High Talanted for the Normal People).* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Oltmanns, T. F & Emery, R.E. 2013. *Psikologi Abnormal.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Pritaningrum, M & Hendriani, W. 2013. Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama

Pudjijogyanti. 1993. *Konsep Diri dalam Pendidikan.* Jakarta: Arcan

Purwanto, E. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahma, Utami, & Zain. 2016. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Adaptasi Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'at Desa Kemuningsari Kidul Kec Jenggawah Kab Jember. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Jember.

Rahmadipta, R. 2015. Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Kelas VIII SMP Nawa Kartika *Islmaic Boarding School* Dengan SMP Negeri 1 Wonogiri. *Jurnal*. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramdani, A. 2016. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri 3 Tanah Grogot (Siswa Kelas IX SMK Negeri 3 Tanah Grogot). *Jurnal Psikoborneo.* Jurusan Psikologi FISIP Universitas Mulawarman Samarinda. Vol 4 (3). 574-582

Safareka, Setyowani, & Anni. 2018. Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Pada Siswa SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.* Jurusan Bimbingan dan Koseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Safaria & Saputra. 2012. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda.* Jakarta: Bumi Aksara.

Saputri & Indrawati. 2017. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Jurnal Empati*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro Semarang. Doi: 425-430.

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stefani, R. 2016. Pengaruh Mewarnai Mandala pada Kecemasan Dewasa Awal. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Stuart. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wati, M. R. 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Saat Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wijayanti, D. W. 2017. Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Kerja Karyawan PT. Kusumahadi Santoso Karanganyar. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuniar, Abidin, & Astuti. 2005. Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif Pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://klikkabar.com/2018/02/04/kabur-dari-pesantren-imam-diminta-kembali-ke-rumah/amp/&ved=2ahUKEwi14Pif6sLkAhWv8XMBHUrcCy4QFjAGegQIBhAB&usg=AOvVaw3RILO_OYxCLIX1vQzoJxkf&ampcf=1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- **Tabulasi Koefisien *CVR* Skala Konsep Diri dan Skala Kecemasan**

TABEL TABULASI KOEFISIEN *CVR* SKALA KONSEP DIRI

Skala Konsep Diri					
No	ne	*CVR*	No	ne	*CVR*
1	3	1	18	3	1
2	3	1	19	3	1
3	3	1	20	3	1
4	3	1	21	3	1
5	3	1	22	3	1
6	2	0,3	23	2	0,3
7	3	1	24	3	1
8	3	1	25	3	1
9	3	1	26	3	1
10	3	1	27	3	1
11	2	0,3	28	3	1
12	3	1	29	3	1
13	3	1	30	2	0,3
14	3	1	31	3	1
15	3	1	32	3	1
16	3	1	33	3	1
17	2	0,3	34	3	1

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TABEL TABULASI KOEFISIEN *CVR* SKALA KECEMASAN

Skala Kecemasan					
No	ne	*CVR*	No	ne	*CVR*
1	3	1	23	3	1
2	3	1	24	2	0,3
3	3	1	25	3	1
4	3	1	26	3	1
5	3	1	27	3	1
6	3	1	28	3	1
7	3	1	29	3	1
8	3	1	30	3	1
9	3	1	31	2	0,3
10	3	1	32	3	1
11	3	1	33	3	1
12	3	1	34	3	1
13	3	1	35	3	1
14	3	1	36	3	1
15	3	1	37	3	1
16	3	1	38	2	0,3
17	3	1	39	3	1
18	3	1	40	2	0,3
19	3	1	41	3	1
20	3	1	42	3	1
21	2	0,3	43	3	1
22	3	1	44	3	1

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN 2

- **Skala Uji Coba Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar**

- **Skala Penelitian Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar**

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/i dan kemudian silahkan diberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari empat pilihan, yaitu: **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju) dan **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Sebagai contoh:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sebagai seorang santri Saya harus mematuhi aturan yang diterapkan di Dayah.		√		

Jika Saudara/i ingin mengubah jawaban, maka Saudara/i dapat memberikan tanda garis pada jawaban sebelumnya lalu pilihlah jawaban yang saudara/i inginkan, seperti contoh berikut:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sebagai seorang santri Saya harus mematuhi aturan yang diterapkan di Dayah.	√	~~√~~		

Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri Saudara/i. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda. Sehingga tidak ada jawaban yang salah.

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Dayah :

Jenis kelamin : ☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Dibawah ini terdapat beberapa persyaratan tentang diri Anda. Anda diberikan empat pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

Keterangan: SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik Anda.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebagai seorang santri Saya harus mematuhi aturan yang diterapkan di Dayah.				
2	Saya memiliki hasrat tinggi untuk menjadi santri yang patuh terhadap aturan Dayah.				
3	Saya mudah bergaul dengan santri-santri di Dayah.				
4	Saya sering meremehkan nasihat ustadz/ustadzah.				
5	Saya tidak peduli apakah setoran hafalan Saya lancar atau tidak ketika menyetor.				
6	Saya tidak suka orang lain menilai buruk tentang Saya.				
7	Saya merasa puas dengan hasil tugas yang Saya selesaikan sendiri.				
8	Salah satu harapan Saya ialah ingin menjadi penghafal Al-Quran.				
9	Saya mencintai diri Saya apa adanya.				
10	Sesekali Saya pernah membuat keributan di asrama meskipun ustadz/ustadzah telah menegur.				
11	Saya merasa harapan Saya tidak akan terwujud di kemudian hari.				
12	Saya kecewa dengan status Saya sebagai santri.				
13	Saya selalu berbicara terus terang (jujur) dengan ustadz/ustadzah.				
14	Setelah lulus nanti, Saya ingin menjadi alumni dayah yang berguna.				
15	Patuh terhadap aturan menjadikan Saya sebagai santri yang baik.				
16	Saya sering menyontek ketika ujian berlangsung.				
17	Saya tidak yakin dapat mengkhatamkan hafalan Al-Quran dengan lancar.				
18	Saya tidak dapat menjadi juara kelas karena malas belajar.				
19	Saya disiplin terhadap aturan dayah.				
20	Saya mempunyai tekad kuat untuk mencapai cita-cita Saya.				
21	Dengan segudang prestasi yang Saya miliki, Saya akan menjadi santri yang berprestasi.				
22	Saya tidak sabar jika teman meminta untuk menunggu.				
23	Saya tidak memiliki semangat untuk meraih apa yang Saya dambakan.				
24	Dengan aturan yang sering Saya langgar, Saya				

	tidak dapat menjadi santri yang baik.				
25	Saya senang jika orang tua menjenguk Saya di Dayah pada waktu yang telah ditentukan.				
26	Saya merasa kesal jika teman mendapat nilai ujian yang tinggi.				
27	Saya senang berteman dengan siapa saja.				
28	Saya mudah tersinggung jika teman salah ucap kata.				
29	Saya giat mengulang hafalan Al-Quran di asrama.				
30	Sesekali Saya mengasingkan diri ketika diskusi belajar kelompok di kelas.				
31	Saya merasa bahwa kemampuan Saya dapat diandalkan.				
32	Saya sering meng*copy paste* tugas dari teman Saya.				
33	Saya selalu sigap ketika mendapat panggilan dari ustadz/ustadzah.				
34	Saya sering lamban ketika mengumpulkan tugas.				

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jantung Saya berdetak kencang ketika bertemu dengan kepala asrama.				
2	Konsentrasi saya buruk ketika belajar dengan ustadz/ustadzah yang *killer*.				
3	Ketika *muraja'ah* Saya merasa mudah terganggu jika teman mengajak untuk bicara.				
4	Saya merasa rileks ketika mengikuti ujian *mufradhat*.				
5	Konsentrasi saya tetap fokus meskipun diadakannya ujian *mufradat* secara tiba-tiba.				
6	Saya merasa tenang apabila teman bertanya meskipun Saya sedang menyelesaikan tugas yang sulit.				
7	Tangan saya gemetar ketika berpidato di depan santri-santri lain.				
8	Akhir-akhir ini Saya sering tidur di kelas.				
9	Saya tidak sabar karena harus mengantri ketika waktunya makan.				
10	Kaki saya tidak gemetar ketika mengikuti ujian dayah.				
11	Walaupun dalam keadaan cemas, Saya dapat menciptakan ide-ide yang bagus.				
12	Saya akan sabar meskipun teman telat				

	mengembalikan hutang Saya.				
13	Saya terkejut ketika ditunjuk untuk menjawab soal secara tiba-tiba.				
14	Menurut Saya, sopan santun terhadap ustadz/ustadzah itu bukan hal utama dalam menjalankan aturan dayah.				
15	Saya merasa gelisah ketika berjumpa dengan pimpinan dayah.				
16	Saya biasa-biasa saja ketika ditunjuk untuk menjelaskan materi di depan kelas.				
17	Menurut Saya, tidak semua santri yang melanggar aturan mendapatkan hukumannya.				
18	Saya merasa tenang meskipun dikabarkan ulangan secara tiba-tiba.				
19	Saya akan berbicara secara cepat ketika Saya berada dalam situasi yang tertekan.				
20	Terkadang Saya lupa ketika menyetor hafalan meskipun semalam sudah menghafal dengan baik.				
21	Saya selalu berhati-hati ketika berbicara dengan kepala asrama.				
22	Saya merasa santai ketika berbicara dengan pengawas ujian yang *killer*.				
23	Saya tetap ingat materi ujian meskipun pengawasnya terkenal kejam.				
24	Saya selalu tergesa-gesa ketika mengerjakan hal yang sangat penting.				
25	Saya lebih memilih menyendiri di kamar daripada bergabung dengan santri lain.				
26	Saya takut tidak dapat mengendalikan diri ketika teman mengajak untuk melanggar aturan.				
27	Sesekali Saya merasa bersalah jika mendapat nilai yang tidak memuaskan.				
28	Saya senang dapat berinteraksi baik dengan teman-teman di dayah.				
29	Saya dapat mengendalikan diri meskipun teman-teman lain suka melanggar aturan.				
30	Saya tidak merasa bersalah meskipun telah melanggar aturan berat dayah.				
31	Saya menghindar apabila santri lain mengajak saya ikut ekstrakulikuler.				
32	Saya merasa takut ketika melihat ustadz/ustadzah sedang marah.				
33	Saya malu ketika dipanggil nama karena sering melanggar aturan.				
34	Saya mampu mencari solusi untuk masalah yang Saya hadapi.				
35	Saya tidak takut apabila dihadapkan dengan				

	ustadz/ustadzah yang *killer*.				
36	Saya biasa-biasa saja jika mendapat nilai ujian yang rendah.				
37	Jari tangan Saya menjadi kaku ketika kebingungan menjawab soal bahasa arab.				
38	Saya merasa takut ketika belum mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.				
39	Otot-otot badan saya terasa rileks ketika mengikuti *muhadasah* pada minggu pagi.				
40	Saya berusaha tenang ketika mendapat kabar bahwa orang tua Saya kurang sehat.				
41	Nafas saya tersengal-sengal (sesak) ketika saya dipanggil ustadz/ustadzah secara tiba-tiba.				
42	Gagal dalam mengikuti ujian akan membuat Saya bermimpi buruk saat tidur.				
43	Saya merasa rileks ketika menyetor hafalan meskipun dengan ustadz/ustadzah yang *killer*.				
44	Tidur saya nyenyak meskipun setoran hafalan belum Saya selesaikan dengan baik.				

Perhatikan jawaban Anda, pastikan tidak ada yang terlewati.
Terima Kasih ☺

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/i dan kemudian silahkan diberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari empat pilihan, yaitu: **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju) dan **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Sebagai contoh:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sebagai seorang santri Saya harus mematuhi aturan yang diterapkan di Dayah.		√		

Jika Saudara/i ingin mengubah jawaban, maka Saudara/i dapat memberikan tanda garis pada jawaban sebelumnya lalu pilihlah jawaban yang saudara/i inginkan, seperti contoh berikut:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sebagai seorang santri Saya harus mematuhi aturan yang diterapkan di Dayah.	√	~~√~~		

Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri Saudara/i. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda. Sehingga tidak ada jawaban yang salah.

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Dayah :

Jenis kelamin : ☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Dibawah ini terdapat beberapa persyaratan tentang diri Anda. Anda diberikan empat pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

Keterangan: SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik Anda.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berbicara terus terang dengan ustadz/ustadzah.				
2	Saya disiplin terhadap aturan dayah.				
3	Saya senang berteman dengan siapa saja.				
4	Saya giat mengulang hafalan Al-Quran di asrama.				
5	Saya selalu sigap ketika mendapat panggilan dari ustadz/ustadzah.				
6	Saya memiliki hasrat tinggi untuk menjadi santri yang patuh terhadap aturan dayah.				
7	Salah satu harapan Saya ialah ingin menjadi penghafal Al-Quran.				
8	Setelah lulus nanti, Saya ingin menjadi alumni dayah yang berguna.				
9	Saya mempunyai tekad kuat untuk mencapai cita-cita Saya.				
10	Saya mencintai diri Saya apa adanya.				
11	Patuh terhadap aturan menjadikan Saya sebagai santri yang baik.				
12	Dengan segudang prestasi yang Saya miliki Saya akan menjadi santri yang berprestasi.				
13	Saya sering meremehkan nasihat ustadz/ustadzah.				
14	Sesekali Saya pernah membuat keributan di asrama meskipun ustadz/ustadzah telah menegur.				
15	Saya sering menyontek ketika ujian berlangsung.				
16	Saya tidak sabar jika teman meminta untuk menunggu.				
17	Saya merasa kesal jika teman mendapat nilai ujian yang tinggi.				
18	Saya mudah tersinggung jika teman salah ucap kata.				
19	Sesekali Saya mengasingkan diri ketika diskusi belajar kelompok di kelas.				
20	Saya sering lamban ketika mengumpulkan tugas.				
21	Saya tidak peduli apakah setoran hafalan Saya lancar atau tidak ketika menyetor.				
22	Saya merasa harapan Saya tidak akan terwujud di kemudian hari.				
23	Saya tidak yakin dapat mengkhatamkan hafalan Al-Quran dengan lancar.				

24	Saya tidak memiliki semangat untuk meraih apa yang Saya dambakan.				
25	Saya kecewa dengan status Saya sebagai santri.				
26	Saya tidak dapat menjadi juara kelas karena malas belajar.				

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jantung Saya berdetak kencang ketika bertemu dengan kepala asrama.				
2	Tangan saya gemetar ketika berpidato di depan santri-santri lain.				
3	Saya terkejut ketika ditunjuk untuk menjawab soal secara tiba-tiba.				
4	Saya lebih memilih menyendiri di kamar daripada bergabung dengan santri lain.				
5	Saya menghindar apabila santri lain mengajak saya ikut ekstrakulikuler.				
6	Jari tangan Saya menjadi kaku ketika kebingungan menjawab soal Bahasa Arab.				
7	Nafas saya tersengal-sengal (sesak) ketika saya dipanggil ustadz/ustadzah secara tiba-tiba.				
8	Konsentrasi saya buruk ketika belajar dengan ustadz/ustadzah yang *killer*.				
9	Akhir-akhir ini Saya sering tidur di kelas.				
10	Terkadang Saya lupa ketika menyetor hafalan meskipun semalam sudah menghafal dengan baik.				
11	Saya takut tidak dapat mengendalikan diri ketika teman mengajak untuk melanggar aturan.				
12	Saya tidak sabar karena harus mengantri ketika waktunya makan.				
13	Saya merasa gelisah ketika berjumpa dengan pimpinan dayah.				
14	Sesekali Saya merasa bersalah jika mendapat nilai yang tidak memuaskan.				
15	Saya malu ketika dipanggil nama karena sering melanggar aturan.				
16	Saya merasa rileks ketika mengikuti ujian *mufradhat*.				
17	Kaki saya tidak gemetar ketika mengikuti ujian dayah.				
18	Saya biasa-biasa saja ketika ditunjuk untuk menjelaskan materi di depan kelas.				
19	Saya merasa santai ketika berbicara dengan pengawas ujian yang *killer*.				
20	Saya mampu mencari solusi untuk masalah yang Saya hadapi.				
21	Konsentrasi saya tetap fokus meskipun diadakannya				

	ujian *mufradat* secara tiba-tiba.				
22	Walaupun dalam keadaan cemas, Saya dapat menciptakan ide-ide yang bagus.				
23	Saya tetap ingat materi ujian meskipun pengawasnya terkenal kejam.				
24	Saya dapat mengendalikan diri meskipun teman-teman lain suka melanggar aturan.				
25	Saya merasa tenang apabila teman bertanya meskipun Saya sedang menyelesaikan tugas yang sulit.				
26	Saya akan sabar meskipun teman telat mengembalikan hutang Saya.				
27	Saya merasa tenang meskipun dikabarkan ulangan secara tiba-tiba.				

Perhatikan jawaban Anda, pastikan tidak ada yang terlewati.
Terima Kasih ☺

LAMPIRAN 3

- **Hasil Data Uji Coba Skala Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar**

Scale: SKALA KONSEP DIRI SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,87	,343	60
X2	3,68	,469	60
X3	3,28	,666	60
X4	3,55	,790	60
X5	3,28	,804	60
X6	2,03	,938	60
X7	3,82	,390	60
X8	3,53	,747	60
X9	3,78	,585	60
X10	2,60	,978	60
X11	3,38	,825	60
X12	3,48	,748	60
X13	3,43	,673	60
X14	3,77	,500	60
X15	3,72	,524	60
X16	3,40	,741	60
X17	3,07	,733	60
X18	2,50	1,097	60

X19	3,52	,596	60
X20	3,75	,474	60
X21	3,62	,555	60
X22	2,83	,740	60
X23	3,28	,825	60
X24	2,33	1,052	60
X25	3,72	,640	60
X26	2,90	1,053	60
X27	3,67	,572	60
X28	2,62	,940	60
X29	3,20	,798	60
X30	2,97	,843	60
X31	3,08	,720	60
X32	2,98	,792	60
X33	3,52	,537	60
X34	3,15	,820	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	107,45	115,472	,228	,864
X2	107,63	112,914	,415	,861
X3	108,03	113,694	,221	,864
X4	107,77	111,504	,308	,863
X5	108,03	109,762	,407	,860
X6	109,28	111,935	,224	,866
X7	107,50	118,254	-,134	,868
X8	107,78	107,868	,570	,856
X9	107,53	112,016	,397	,861
X10	108,72	107,901	,414	,860
X11	107,93	110,809	,333	,862
X12	107,83	109,802	,441	,859
X13	107,88	112,918	,273	,863
X14	107,55	111,913	,483	,860
X15	107,60	110,786	,563	,858
X16	107,92	106,790	,648	,854
X17	108,25	111,682	,326	,862

X18	108,82	108,661	,324	,864
X19	107,80	112,061	,384	,861
X20	107,57	114,080	,293	,863
X21	107,70	113,976	,252	,863
X22	108,48	107,712	,586	,856
X23	108,03	106,609	,586	,855
X24	108,98	111,034	,231	,866
X25	107,60	114,820	,149	,866
X26	108,42	103,806	,576	,855
X27	107,65	113,316	,298	,863
X28	108,70	104,892	,597	,855
X29	108,12	107,088	,578	,856
X30	108,35	108,977	,431	,860
X31	108,23	113,301	,225	,864
X32	108,33	115,446	,070	,868
X33	107,80	113,281	,324	,862
X34	108,17	106,446	,600	,855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111,32	117,271	10,829	34

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Scale: SKALA KECEMASAN SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,33	,933	60
Y2	2,45	,852	60
Y3	3,25	,876	60
Y4	2,13	,853	60
Y5	2,32	,930	60
Y6	2,38	,825	60
Y7	2,83	,924	60
Y8	1,93	,972	60
Y9	2,57	,963	60
Y10	2,03	,901	60
Y11	2,10	,877	60
Y12	2,02	,930	60
Y13	2,97	,823	60
Y14	1,55	,910	60
Y15	2,13	1,065	60
Y16	2,20	,755	60
Y17	2,43	,927	60
Y18	2,42	,787	60
Y19	2,97	,802	60
Y20	2,82	,854	60
Y21	3,45	,675	60

Y22	2,48	,983	60
Y23	1,95	,811	60
Y24	2,37	,882	60
Y25	1,95	,999	60
Y26	2,65	1,087	60
Y27	3,13	,812	60
Y28	1,45	,699	60
Y29	1,90	,730	60
Y30	3,37	,974	60
Y31	2,10	,986	60
Y32	3,10	,817	60
Y33	3,35	,954	60
Y34	1,88	,715	60
Y35	2,58	,944	60
Y36	3,28	,885	60
Y37	2,53	,873	60
Y38	3,18	1,033	60
Y39	1,95	,852	60
Y40	2,75	1,099	60
Y41	2,32	,873	60
Y42	2,30	,889	60
Y43	2,20	,840	60
Y44	3,10	1,069	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	106,83	158,243	,584	,800
Y2	106,72	157,020	,706	,798
Y3	105,92	168,112	,174	,813
Y4	107,03	163,389	,399	,806
Y5	106,85	162,842	,384	,806
Y6	106,78	165,562	,310	,809
Y7	106,33	163,006	,380	,807
Y8	107,23	163,606	,333	,808
Y9	106,60	162,312	,390	,806
Y10	107,13	160,389	,509	,803

Y11	107,07	159,555	,564	,801
Y12	107,15	164,299	,321	,808
Y13	106,20	163,586	,407	,806
Y14	107,62	167,732	,181	,813
Y15	107,03	161,592	,373	,807
Y16	106,97	161,524	,559	,803
Y17	106,73	175,284	-,135	,822
Y18	106,75	160,225	,601	,801
Y19	106,20	172,569	-,019	,817
Y20	106,35	161,282	,499	,804
Y21	105,72	175,834	-,194	,820
Y22	106,68	161,542	,413	,805
Y23	107,22	164,376	,374	,807
Y24	106,80	183,281	-,471	,830
Y25	107,22	162,918	,349	,807
Y26	106,52	155,508	,595	,798
Y27	106,03	164,168	,384	,807
Y28	107,72	167,935	,242	,811
Y29	107,27	164,707	,405	,807
Y30	105,80	174,129	-,088	,821
Y31	107,07	164,436	,293	,809
Y32	106,07	171,284	,041	,816
Y33	105,82	165,406	,265	,810
Y34	107,28	162,342	,547	,804
Y35	106,58	171,705	,009	,818
Y36	105,88	174,105	-,089	,820
Y37	106,63	162,270	,440	,805
Y38	105,98	167,508	,159	,814
Y39	107,22	167,529	,207	,812
Y40	106,42	171,806	-,007	,820
Y41	106,85	165,825	,277	,810
Y42	106,87	167,609	,192	,812
Y43	106,97	166,779	,246	,811
Y44	106,07	168,707	,107	,816

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109,17	172,819	13,146	44

LAMPIRAN 4

- **Hasil Data Penelitian Skala Konsep Diri dan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar**

Scale: SKALA KONSEP DIRI SETELAH AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,14	,650	205
X2	3,24	,550	205
X3	3,41	,655	205
X4	3,12	,569	205
X5	3,37	,584	205
X6	3,46	,564	205
X7	3,89	,355	205
X8	3,71	,507	205
X9	3,78	,441	205
X10	3,64	,591	205
X11	3,53	,538	205
X12	3,45	,589	205
X13	3,48	,654	205
X14	2,94	,835	205
X15	3,58	,602	205
X16	2,94	,780	205
X17	3,10	,888	205
X18	2,87	,873	205
X19	3,19	,726	205
X20	3,20	,757	205
X21	3,42	,649	205

X22	3,55	,614	205
X23	3,38	,767	205
X24	3,51	,676	205
X25	3,71	,533	205
X26	3,29	,876	205

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	84,74	52,261	,218	,824
X2	84,63	51,037	,432	,816
X3	84,47	51,240	,327	,820
X4	84,76	51,126	,404	,817
X5	84,51	51,065	,399	,817
X6	84,42	51,372	,377	,818
X7	83,99	52,505	,410	,819
X8	84,17	52,123	,322	,820
X9	84,10	52,563	,309	,821
X10	84,24	52,555	,214	,824
X11	84,35	50,719	,486	,815
X12	84,42	50,902	,415	,817
X13	84,40	50,692	,388	,817
X14	84,94	49,006	,430	,815
X15	84,30	51,004	,392	,817
X16	84,94	50,379	,338	,820
X17	84,78	51,645	,180	,829
X18	85,01	49,784	,340	,820
X19	84,69	51,167	,293	,822
X20	84,68	49,366	,451	,814
X21	84,46	50,740	,387	,817
X22	84,33	51,115	,370	,818
X23	84,50	49,447	,436	,815
X24	84,37	49,823	,467	,814
X25	84,17	51,247	,420	,817
X26	84,59	50,097	,312	,822

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87,88	54,735	7,398	26

Scale: SKALA KECEMASAN SETELAH AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,23	,871	205
Y2	2,80	,895	205
Y3	2,64	,878	205
Y4	1,83	,814	205
Y5	1,64	,683	205
Y6	2,11	,856	205
Y7	2,38	,966	205
Y8	2,37	,985	205
Y9	2,28	,943	205
Y10	2,62	,799	205
Y11	2,72	1,075	205
Y12	2,08	,882	205
Y13	2,70	1,026	205
Y14	3,32	,824	205
Y15	3,37	,989	205
Y16	2,07	,855	205
Y17	2,23	,920	205
Y18	2,32	,881	205
Y19	2,55	,813	205
Y20	1,99	,717	205
Y21	2,30	,947	205

Y22	2,21	,810	205
Y23	2,01	,757	205
Y24	1,82	,762	205
Y25	2,38	,887	205
Y26	1,97	,882	205
Y27	2,64	,968	205

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	61,33	97,527	,252	,824
Y2	60,77	93,962	,453	,816
Y3	60,93	92,823	,533	,813
Y4	61,74	96,813	,321	,821
Y5	61,93	98,735	,252	,824
Y6	61,46	93,514	,505	,815
Y7	61,19	93,328	,448	,816
Y8	61,20	94,001	,401	,818
Y9	61,28	96,616	,276	,823
Y10	60,95	97,041	,314	,822
Y11	60,85	97,531	,185	,828
Y12	61,49	97,173	,268	,824
Y13	60,86	94,177	,371	,820
Y14	60,25	99,325	,159	,827
Y15	60,20	99,200	,124	,830
Y16	61,50	96,094	,346	,821
Y17	61,33	94,233	,422	,818
Y18	61,25	93,580	,485	,815
Y19	61,01	96,358	,351	,820
Y20	61,58	97,892	,297	,822
Y21	61,27	91,991	,536	,813
Y22	61,36	97,936	,251	,824
Y23	61,55	95,209	,463	,817
Y24	61,75	98,318	,246	,824
Y25	61,19	95,162	,386	,819
Y26	61,60	95,310	,379	,819
Y27	60,92	92,641	,485	,815

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63,57	102,619	10,130	27

LAMPIRAN 5

- **Analisis Penelitian (Tabel Frekuensi, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis)**

FREQUENCIES (KONSEP DIRI & KECEMASAN)

Statistics

		Konsep Diri	Kecemasan
N	Valid	205	205
	Missing	0	0
Mean		87,88	63,57
Median		88,00	63,00
Mode		87[a]	61[a]
Std. Deviation		7,398	10,130
Range		61	51
Minimum		41	41
Maximum		102	92
Sum		18015	13031

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

FREQUENCY TABLE

Konsep_Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	,5	,5	,5
	68	1	,5	,5	1,0
	73	1	,5	,5	1,5
	75	3	1,5	1,5	2,9
	76	3	1,5	1,5	4,4
	77	3	1,5	1,5	5,9
	78	7	3,4	3,4	9,3
	79	2	1,0	1,0	10,2
	80	9	4,4	4,4	14,6
	81	7	3,4	3,4	18,0
	82	6	2,9	2,9	21,0
	83	12	5,9	5,9	26,8

	84	8	3,9	3,9	30,7
	85	11	5,4	5,4	36,1
	86	8	3,9	3,9	40,0
	87	16	7,8	7,8	47,8
	88	7	3,4	3,4	51,2
	89	10	4,9	4,9	56,1
	90	10	4,9	4,9	61,0
	91	16	7,8	7,8	68,8
	92	9	4,4	4,4	73,2
	93	6	2,9	2,9	76,1
	94	12	5,9	5,9	82,0
	95	9	4,4	4,4	86,3
	96	8	3,9	3,9	90,2
	97	7	3,4	3,4	93,7
	98	2	1,0	1,0	94,6
	99	2	1,0	1,0	95,6
	100	2	1,0	1,0	96,6
	101	3	1,5	1,5	98,0
	102	4	2,0	2,0	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	2	1,0	1,0	1,0
	42	1	,5	,5	1,5
	44	2	1,0	1,0	2,4
	45	6	2,9	2,9	5,4
	47	3	1,5	1,5	6,8
	48	2	1,0	1,0	7,8
	49	4	2,0	2,0	9,8
	50	4	2,0	2,0	11,7

51	4	2,0	2,0	13,7
52	4	2,0	2,0	15,6
53	5	2,4	2,4	18,0
54	3	1,5	1,5	19,5
55	4	2,0	2,0	21,5
56	6	2,9	2,9	24,4
57	6	2,9	2,9	27,3
58	5	2,4	2,4	29,8
59	6	2,9	2,9	32,7
60	7	3,4	3,4	36,1
61	12	5,9	5,9	42,0
62	7	3,4	3,4	45,4
63	10	4,9	4,9	50,2
64	6	2,9	2,9	53,2
65	9	4,4	4,4	57,6
66	4	2,0	2,0	59,5
67	5	2,4	2,4	62,0
68	12	5,9	5,9	67,8
69	6	2,9	2,9	70,7
70	8	3,9	3,9	74,6
71	6	2,9	2,9	77,6
72	9	4,4	4,4	82,0
73	7	3,4	3,4	85,4
74	3	1,5	1,5	86,8
75	2	1,0	1,0	87,8
76	4	2,0	2,0	89,8
77	5	2,4	2,4	92,2
78	3	1,5	1,5	93,7
79	2	1,0	1,0	94,6
80	2	1,0	1,0	95,6
81	2	1,0	1,0	96,6
82	1	,5	,5	97,1
83	1	,5	,5	97,6

	84	1	,5	,5	98,0
	85	2	1,0	1,0	99,0
	90	1	,5	,5	99,5
	92	1	,5	,5	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

NPAR TESTS (UJI NORMALITAS SEBARAN)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep_Diri	Kecemasan
N		205	205
Normal Parameters[a,b]	Mean	87,88	63,57
	Std. Deviation	7,398	10,130
Most Extreme Differences	Absolute	,054	,050
	Positive	,045	,032
	Negative	-,054	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,769	,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595	,692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Means (UJI LINIERITAS HUBUNGAN)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan * Konsep_Diri	205	100,0%	0	0,0%	205	100,0%

Report

Kecemasan

Konsep_Diri	Mean	N	Std. Deviation
41	69,00	1	.
68	80,00	1	.
73	71,00	1	.
75	72,00	3	5,000
76	70,33	3	7,638
77	65,67	3	3,215
78	68,29	7	5,648
79	67,50	2	3,536
80	71,00	9	10,271
81	63,86	7	9,651
82	64,33	6	8,335
83	67,83	12	10,223
84	66,00	8	4,408
85	65,36	11	9,532
86	67,75	8	6,112
87	62,94	16	10,208
88	62,43	7	3,952
89	62,00	10	7,040
90	62,10	10	13,085
91	64,88	16	10,683
92	65,22	9	7,172
93	63,17	6	11,444
94	62,42	12	11,066
95	54,11	9	6,412
96	58,13	8	12,518

97	63,71	7	13,187
98	45,50	2	4,950
99	47,50	2	3,536
100	54,00	2	14,142
101	45,00	3	4,000
102	58,50	4	10,344
Total	63,57	205	10,130

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Konsep_Diri	Between Groups	(Combined)	5509,397	30	183,647	2,072	,002
		Linearity	2879,042	1	2879,042	32,477	,000
		Deviation from Linearity	2630,355	29	90,702	1,023	,441
	Within Groups		15424,964	174	88,649		
	Total		20934,361	204			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan * Konsep_Diri	-,371	,138	,513	,263

جامعة الرانري
AR-RANIRY

CORRELATIONS

Correlations

		Konsep Diri	Kecemasan
Konsep_Diri	Pearson Correlation	1	-,371**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	205	205
Kecemasan	Pearson Correlation	-,371**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	205	205

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN 6

- **Surat Keputusan (SK) Skripsi**

- **Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi**

- **Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor :B- 836 /Un.08/FPsi/KP.00.4/09/2019

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2019/2020
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015,tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 17 Januari 2019.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Vera Nova, S.Psi, M.Psi., Psikolog — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Amalia Musri
NIM/Prodi : 150901105/Psikologi
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 September 2019 M
19 Muharam 1441 H

Dekan,

Salami

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang Bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: http://ar-raniry.ac.id Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 976/Un.08/Psi/PP.00.9/10/2019 31 Oktober 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

N a m a	:	**Amalia Musri**
N I M	:	150901105
Fakultas	:	Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi / Semester	:	Psikologi / IX

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data awal di unit kerja Bapak yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Dalam Mematuhi Aturan Pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar".

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan,

Jasmadi

YAYASAN PENDIDIKAN ULUMUL QUR'AN ANEUK BATEE
DAYAH INSAN QUR'ANI
Jln. Banda Aceh – Medan Km.12,5 Komplek Masjid Baitul 'Adhim
Desa Aneuk Batee Kec. Suka Makmur – Aceh Besar
Telp: 0811 671 4748 Email: insanqurani.ypuq@gmail.com Situs: www.insanqurani.net

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 089/D.IQ-YPUQ/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Dayah Insan Qur'ani YPUQ Aneuk Batee dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Amalia Musri**
NIM	: 150901105
Prodi	: Psikologi UIN Ar-Raniry

Berdasarkan surat nomor **976/Un.08/Psi/PP.00.9/10/2019** perihal **Izin Penelitian** pada tanggal 31 Oktober 2019, maka bersama ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian yang dimaksudkan di lingkungan Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee pada tanggal **8 November – 10 November 2019.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Aceh Besar, 11 November 2019
Pimpinan Dayah,

Ust. Muzakkir Zulkifli, S.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Musri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 27 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901105
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Glee Reubee
   a. Kecamatan : Delima
   b. Kabupaten : Pidie
   c. Provinsi : Aceh
8. No Telp/Hp : 0823-6744-6599

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN 25 Pidie
10. SMP/MTs : MTsS Oemar Diyan
11. SMA/MA : MAS Jeumala Amal

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Drs. Nasri, M.Pd
13. Nama Ibu : Muslina, S.Pd.I
14. Pekerjaan Orang Tua : PNS
15. Alamat Orang Tua : Desa Glee Reubee, Kec. Delima, Kab. Pidie, Aceh

Banda Aceh, 6 Januari 2020
Peneliti,

Amalia Musri